

**PENGARUH PENERAPAN METODE SOKRATIK
TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI
DI MAN BABAT LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Strata Satu (S-1) Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 368 PAI	No. REG : T-2010/PAI/268
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

OLEH:

AHMAD MUKHLISH KHUMAINI
NIM D01206123

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

SURAT PERNYATAAN

N a m a : Ahmad Mukhlis Khumaini
NIM. : D01206123
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Sokratik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Babat Lamongan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya sendiri, dan bukan hasil plagiat dari skripsi orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Surabaya, 26 Juli 2010

Ahmad Mukhlis Khumaini
NIM.D01206123

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

N a m a : Ahmad Mukhlis Khumaini

NIM : D01206123

**Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE SOKRATIK
TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MAN
BABAT LAMONGAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Skripsi ini telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke
depan sidang Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan
Ampel Surabaya dan disetujui untuk diujikan.**

**Surabaya, 26 Juli 2010
Pembimbing**



Drs. Sutivono, MM

NIP: 195108151981031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Ahmad Mukhlis Khumaini** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutiyono, MM
NIP. 195108151981031005

Sekretaris,

Sutini, S.Pd. M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I

Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag
NIP. 19550121198503

Penguji II

Dra. Eni Purwati, M. Ag
NIP. 196612211990022001

ABSTRAK

Ahmad Mukhlis Khumaini, 2010."PENGARUH PENERAPAN METODE SOKRATIK TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI MAN BABAT LAMONGAN "

Kata Kunci : Metode Sokratik, Keberhasilan belajar.

Bagaimana penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan, Bagaimana keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan dan apakah ada pengaruh penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas XI MAN Babat Lamongan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya: Observasi, interview, dokumentasi, angket. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan di atas, penulis menggunakan analisis data kuantitatif. Adapun analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase, dan yang dianalisis adalah penerapan metode sokratik. Dan juga menggunakan rumus mean dan yang dianalisis adalah keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Berdasarkan pada hasil prosentase tentang penerapan metode sokratik yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sokratik dengan prosentase 59% yang mana dikonsultasikan dengan standart yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto berada diantara 56% - 75% tergolong cukup. Demikian halnya dengan keberhasilan belajar siswa pada bidang studi Fiqh, dengan rata-rata 7,8 yang mana jika dikonsultasikan dengan kriteria nilai raport siswa berada diantara 7-8 tergolong lebih dari cukup. Sedangkan analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment dengan menggunakan interpretasi secara sederhana dapat diketahui bahwa hasilnya 0,865 jika dikonsultasikan dengan table interpretasi pada nilai "r" sebagaimana dalam table interpretasi, maka nilai 0,865 berada diantara 0,70 – 0,90 terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Sedangkan dari hasil perhitungan dengan membandingkan r_{xy} atau r_o dengan r_t product moment dapat diketahui bahwa hasilnya ada pengaruh antara variable X dan Y. hal ini berdasarkan analisis yang dilakukan dengan mengkonsultasikan pada table "r" product moment, maka dapat diketahui bahwa r_{df} sebesar 34 diperoleh pada taraf signifikan 5% = 0,339 dan pada taraf signifikan 1% = 0,436, seperti yang telah diketahui bahwa r_{xy} atau r_o telah diperoleh 0,865, sedangkan r_t masing-masing 0,339 + 0,436. dengan demikian ternyata r_o lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% $r_o > r_t$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari interpretasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Adapun saran bagi MAN Babat sebagai berikut : dengan diketahuinya adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,865, maka jika menginginkan keberhasilan belajar siswa mata pelajaran fiqh pada siswa kelas XI MAN Babat Lamongan menjadi lebih baik lagi, maka penerapan metode sokratik harus lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
NOTA PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian	6
E. Definisi operasional	8
F. Alasan memilih judul	12
G. Hipotesis penelitian	12
H. Sistematika pembahasan.....	14

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang metode sokratik.....	15
1. Pengertian metode sokratik.....	15
2. Langkah-langkah metode sokratik.....	18
3. Manfaat metode sokratik.....	18
4. Kelemahan metode sokratik.....	19
5. Sikap guru terhadap jawaban-jawaban siswa	21
B. Tinjauan Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Fiqh.....	23
1. Pengertian keberhasilan belajar	23
2. Definisi belajar	24
3. Ciri-ciri perubahan belajar	28
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	32
5. Pembahasan mata pelajaran fiqh.....	47
C. Pengaruh Penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran Fiqh.....	49

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian.....	53
B. Variabel penelitian	53
C. Jenis data dan sumber data	55
D. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian.....	56
E. Teknik pengumpulan data	59
F. Teknik analisis data	62

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian.....	67
1. Identitas MAN Babat	67
2. Sejarah Singkat berdirinya MAN Babat	68
3. Visi dan Misi MAN Babat	69
4. Tujuan MAN Babat.....	70
5. Indikator ketercapaian visi dan misi	71
6. Target dan strategi MAN Babat.....	72
7. Struktur Kepengurusan MAN Babat.....	73
8. Kondisi Obyektif MAN Babat.....	74

B. Penyajian Data

1. Data tentang penerapan metode sokratik	79
2. Data tentang keberhasilan belajar mata pelajaran fiqh	102
C. Analisis Data.....	105

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran	113
C. Penutup	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	Jumlah siswa kelas XI	58
II	Interpretasi nilai "r"	66
III	Tanah menurut sumber.....	74
IV	Bangunan MAN Babat	74
V	Guru dan karyawan MAN Babat.....	76
VI	Jumlah guru bidang studi	77
VIII	Jumlah siswa dan rombel.....	78
VIII	Rincian jumlah siswa kelas XI MAN Babat	78
IX	Nilai observasi	79
X	Hasil Observasi (Pertemuan pertama)	80
XI	Hasil obsevasi (Pertemuan kedua)	83
XII	Tabulasi hasil obsevasi pada dua pertemuan.....	85
XIII	Data hasil interview	88
XIV	Nama responden.....	90
XV	Guru suka bertanya pada saat menyampaikan materi.....	92
XVI	Siswa dapat menjawab dengan rasional dan ilmiah.....	93
XVII	Siswa termotivasi dan berani dalam mengemukakan pendapat.....	94
XVIII	Guru suka memberi pengertian dan bimbingan ketika	

	Siswa tidak bisa menjawab pertanyaannya	94
XIX	Siswa selalu percaya diri ketika menjawab pertanyaan	95
XX	Dengan menggunakan metode Sokratik siswa merasa senang dalam mengikuti proses belajar-mengajar	95
XXI	Dengan menggunakan metode Sokratik siswa berlomba-lomba dalam belajar	96
XXII	Guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya sebelum dan sesudah pelajaran dimulai.....	97
XXIII	Dengan menggunakan metode sokratik dapat menumbuhkan disiplin pada diri	97
XXIV	Dengan menggunakan metode sokratik dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir	98
XXV	Dengan menggunakan metode sokratik siswa dapat menguasai materi pelajaran.....	99
XXVI	Ananda pernah ditanya pendapat bagaimana belajar yang menyenangkan.....	99
XXVII	Hasil angket tentang penerapan metode sokratik	100
XXVIII	Nilai raport responden	103
XXIX	Tabulasi hasil angket	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern ini manusia makin lama makin banyak diikat oleh macam-macam peraturan, sehingga kebebasan makin terbatas, namun dalam pendidikan masih dapat diciptakan suasana di mana anak didik dapat diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan apa yang di pelajarnya dan bagaimana cara mempelajarnya (dengan menggunakan sebuah metode belajar). Dalam suasana itu mereka dapat menemukan potensi dirinya, kebebasan batin, pengenalan akan diri dan penerimaan serta penghargaan atas kepribadiannya.

akhir-akhir ini timbul pemikiran baru yakni, mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau "Learning style" siswa, yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan sebuah metode yang akan digunakannya dalam proses belajar-mengajar.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang telah tertuang dalam UU no 20 tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹

¹ Madya Ekosusilo, R.B Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1993), h. 125

Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang yang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^٢

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".² (QS. Al-Mujadalah : 11)

Sebagai agen perubahan sosial, Pendidikan Islam yang berada dalam atmosfir modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id negative globalisasi. Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas dari himpitan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.³

Dengan demikian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, terutama dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dan andil yang sangata besar. Usaha pembelajaran agama islam di sekolahan diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 910

³ Moh. Shofwan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: Ircisod, 2004) h. 28

menumbuhkan semangat intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat, memperlemah kerukunan hidup beragama serta memperlemah persatuan dan kesatuan nasional.⁴ Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah perlu dilaksanakan secara efektif, sehingga siswa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Prestasi belajar merupakan bukti utama dari keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal.

Untuk mencapai suatu hasil belajar, tidak terlepas dari proses belajar mengajar . adapun proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor.

Berkenaan hal ini H. Zuharini, mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor pendidik, anak didik, bahan/ kurikulum, alat dan faktor lingkungan.⁵

Dari bebrapa faktor tersebut, diantara salah satu faktor yang dominan adalah faktor pendidik, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, termasuk didalamnya penerpan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk mewujudkan harapan tersebut perlulah menerapkan suatu metode pembelajaran yang baik dan memadai serta dapat mamfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain metode tersebut juga harus memfasilitasi siswa untuk mengasah otak berfikir kritis, sistematis sehingga

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 76

⁵ Zuharini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 28

siswa dapat menguasai suatu keterampilan proses pemecahan masalah secara aktif dan kreatif, sekaligus dengan metode yang digunakan dapat memotivasi belajar siswa.

Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif, bukan reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Metode sederhana ini menstimulasi pengajian pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.⁶ Metode Sokratik adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk merangsang siswa menjadi aktif. Karena dalam metode ini siswa akan dihadapkan dengan sederetan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu dapat menemukan jawabannya atas dasar kecerdasan dan kemampuannya sendiri. Metode ini dirancang/ diciptakan oleh seorang tokoh filsafat Yunani yang ulung yaitu Sokrates. Dia mempunyai pandangan bahwa pada tiap individu anak didik telah ada potensi untuk mengetahui kebenaran dan kebaikan serta kesalahan. Dan dengan demikian seorang sekalipun kelihatannya bodoh mungkin pula berpendapat dan berbuat atau sebaliknya.⁷

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 157

⁷ Tayar Yusuf, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 90

Selain itu, untuk mengaplikasikan tujuan pendidikan Nasional yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tentunya hal ini harus sesuai dengan ajaran yang sudah disyariatkan agama Islam. Fiqh merupakan salah satu bidang studi yang membahas tentang tatanan syariat agama Islam. Fiqh adalah hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dail-dalil yang terperinci.⁸

Sesuai dengan permasalahan diatas inilah, maka penulis ingin membahas tentang *“PENGARUH PENERAPAN METODE SOKRATIK TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MAN BABAT LAMONGAN”*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan metode sokratik diharapkan siswa untuk dapat aktif belajar dan menguasai materi pelajarannya, menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan pikirannya sendiri, memupuk rasa percaya pada diri sendiri, meningkatkan partisipasi siswa dan berlomba-lomba dalam belajar yang menimbulkan persaingan yang dinamis serta dapat menumbuhkan disiplin diri yang tinggi, sehingga dapat tercapai tujuan keberhasilan belajar dan apa yang menjadi permasalahan sekitar pendidikan Islam dapat terpecahkan.

⁸ Zaenuddin Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) h. 4

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis munculkan sesuai dengan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan?
2. Bagaimana keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan?

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu kiranya dicantumkan batasan masalah dengan harapan hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang dimaksud disini yaitu siswa kelas XI MAN Babat Lamongan.
2. Keberhasilan belajar siswa dalam hal ini penulis batasi dengan nilai raport semester genap mata pelajaran Fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini penulis bagi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan Umum

- 1) Untuk melatih penulis dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah dengan cara mewujudkan karya ilmiah.
- 2) Untuk melaksanakan tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. khususnya di bidang penelitian dengan penerapan teori-teori yang telah diperoleh dalam proses pengajaran.
- 3) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran tentang penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan
- 2) Mengetahui keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan
- 3) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis (Pengembangan teori)

Dengan penelitian ini nantinya dapat dijadikan tambahan penelitian hasanah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai perbaikan dan peningkatan pendidikan demi tercapainya keberhasilan tujuan pendidikan.

b. Secara praktis (Kegunaan lapangan)

1) Diharapkan dengan penelitian ini akan berguna bagi masyarakat pada umumnya dan siswa atau guru MAN 1 Babat pada khususnya dalam kaitannya untuk mengembangkan metode sokratik yang digunakan di lingkungannya.

2) Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu Pendidikan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam.

3) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para praktisi pada lembaga pendidikan Agama Islam pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan arti terhadap apa yang telah dikemukakan dan untuk memperoleh suatu pengertian dalam keseluruhan judul skripsi ini, serta untuk menghindari miss interpretasi dalam mempelajari dan memahami hasil penelitian, maka penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1) Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (org, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁹

Sedangkan menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo, Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap, pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, prilaku, kebiasaan-kebiasaan individu atau masyarakat.¹⁰

2) Penerapan

Penerapan dalam kata lain adalah pemasangan, pengenalan, atau perihal mempraktekkan.¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud penerapan dalam penulisan skripsi ini adalah pendidik harus dapat mempraktekkan Metode Sokratik dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

3) Metode Sokratik

Metode Sokratik adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk merangsang siswa menjadi aktif. Karena dalam metode ini siswa akan dihadapkan dengan sederatan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian

⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 744

¹⁰ Kartini Kartono, Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner jaya, 1987), h. 465

¹¹ W.j.s. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 1059

pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu dapat menemukan jawabannya atas dasar kecerdasan dan kemampuannya sendiri¹².

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode sokratik ini memungkinkan siswa untuk aktif belajar dan menguasai materi pelajarannya, menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan pikirannya sendiri, memupuk rasa percaya pada diri sendiri, meningkatkan partisipasi siswa dan berlomba-lomba dalam belajar yang menimbulkan persaingan yang dinamis serta dapat menumbuhkan disiplin diri yang tinggi.

4) Keberhasilan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan belajar dari kata dasar "*hasil*" yang mendapat awalan "*ber*" dan ahiran "*ke-an*", dimana berhasil berarti sukses. Sedangkan hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, atau disebut juga sebagai akibat.¹³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁴

Jadi keberhasilan belajar yang dimaksud disini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

¹² Tayar Yusuf, op. cit., h.90

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, loc. Cit., h. 343

¹⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriono, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h. 121

5) Mata pelajaran Fiqh

Fiqh adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun Fiqh sendiri adalah hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dail-dalil yang terperinci. Sedangkan bila Fiqh dikaitkan dengan perkataan ilmu sehingga menjadi ilmu Fiqh, yaitun ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma dasar dan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁵

Jadi mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu ilmu yang menjelaskan tentang syariat ajaran Islam yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dinash dalam Al-Qur'an dan yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Sunnah-Sunnah Nabi.

6) Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada sekolah dasar dan menengah)¹⁶

7) MAN 1 Babat

MAN 1 Babat merupakan pendidikan formal tingkat menengah yang penulis jadikan objek pembahasan dan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Jadi yang penulis maksud dengan judul skripsi "*Pengaruh Penerapan Metode Sokratik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Babat Lamongan* " adalah untuk mengetahui ada atau

¹⁵ Zaenuddin Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 4

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, loc.cit., h. 951

tidaknya pengaruh penerapan Metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa MAN Babat Lamongan pada mata pelajaran fiqh kelas XI.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan untuk memilih judul “Pengaruh Penerapan Metode Sokratik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI Di MAN Babat Lamongan” adalah :

1. Metode Sokratik merupakan metode pendidikan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Metode Sokratik dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

3. Perlunya penerapan metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang tidak hanya menerapkan transformasi informasi ilmu pengetahuan tanpa di jiwai oleh ajaran agama Islam.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹⁷

Sedangkan Sutrisno Hadi dalam bukunya metodologi reseach memberikan pengertian hipotesis sebagai berikut: Hipotesis adalah dugaan yang mungkin

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67

benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membeberkannya.¹⁸

Dalam kegiatan penelitian hipotesis dibutuhkan sebagai penjelasan problematik yang dicari pemecahannya. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁹

Dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi, permasalahan yang akan dibahas dan pengertian hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan di sini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Dari hipotesis ini dinyatakan adanya pengaruh antar variabel X dan variabel Y. adapun hipotesis alternatifnya adalah : “Adanya pengaruh penerapan metode Sokratik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Babat Lamongan”.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Dalam hipotesis ini dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis nihilnya tidak ada pengaruh antara penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 63

¹⁹ Drs. Sumadin Suryabrata, BA, MA, Ed.s, Ph.D, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), h. 75

Kedua hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan, jika hipotesis kerja (H_a) yang terbukti setelah diuji, maka dapat dikatakan bahwa “ H_a ” diterima dan “ H_0 ” ditolak. Sebaliknya jika hipotesis Nol (H_0) terbukti setelah diuji dapatlah dikatakan bahwa “ H_0 ” diterima, dan “ H_a ” ditolak.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyajian hasil penelitian agar tersusun secara terpadu dalam suatu pemikiran yang sistematis, maka pembahasan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Landasan teori yang meliputi; Tinjauan tentang metode sokratik, Pengertian metode sokratik, langkah-langkah metode sokratik, manfaat metode sokratik, kelemahan metode sokratik, sikap guru terhadap jawaban-jawaban siswa, tinjauan keberhasilan belajar mata pelajaran fiqh, pengertian keberhasilan belajar, definisi belajar, ciri-ciri perubahan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pembahasan mata pelajaran fiqh, pengaruh penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran Fiqh.

Bab ketiga, Metode Penelitian yang meliputi, rancangan penelitian, variabel penelitian, jenis data dan sumber data, metode penentuan subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian yang mencakup; Gambaran umum obyek penelitian, identitas MAN Babat, sejarah singkat berdirinya MAN Babat, visi dan misi MAN Babat, tujuan MAN Babat, indikator ketercapaian visi dan misi, target dan strategi MAN Babat, struktur kepengurusan MAN Babat, kondisi obyektif MAN Babat, penyajian data, data tentang penerapan metode sokratik, data tentang keberhasilan belajar mata pelajaran fiqh dan analisis data.

Bab kelima, bab ini adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Sokratik

1. Pengertian Metode Sokratik

Metode sokratik adalah metode yang dibuat/ dirancang oleh seorang tokoh filsafat Yunani yang ulung, yaitu Sokrates (hidup antara tahun 399-469) sebelum Masehi.¹⁸

Metode Sokratik (Socrates Method), yaitu suatu cara menyajikan bahan/materi pelajaran, di mana anak didik/siswa dihadapkan dengan suatu deretan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu dapat menemukan jawabannya, atas dasar kecerdasannya dan kemampuannya sendiri.¹⁹

Metode ini telah dipakai sejak dahulu kala. Metode ini sangat berpengaruh dalam pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang baik akan sangat bermanfaat dan menguntungkan para siswa. Dan pertanyaan-pertanyaan itu tidak harus dari guru, bisa juga dari antara siswa.

Sokrates sering sekali menggunakan metode ini dan jarang menggunakan metode-metode yang lainnya. Dimaksudkan dengan metode ini agar para siswa dapat mencapai hakekat kebenaran sesuatu, membiasakan mereka senang membaca dan menelaah sesuatu.

¹⁸ Tayar Yusuf, op. cit., h. 89

¹⁹ Ibid., h. 90

Plato, salah seorang murid Socrates mengatakan: Apabila guru menginginkan murid-muridnya memperoleh pengetahuan yang banyak, hendaklah ia menggunakan metode Tanya jawab dalam pengajarannya". Sehubungan dengan itu ada salah seorang tokoh pendidikan mengatakan bahwa bertanya adalah salah satu seni yang indah dalam interaksi belajar mengajar.

Al-Qur'an telah mendidik kita untuk menggunakan metode Tanya jawab. Al-Qur'an menggunakan metode tersebut dengan cara yang indah, baik dan menarik serta amat memuaskan. Allah Ta'ala berfirman:

قَالَوْا لَبِئْسَ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ
 قَلَّ كَمْ لَبِئْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٣﴾

فَسَّأَلَ الْعَادِينَ ﴿١١٣﴾

Artinya: Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?" mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, Maka Tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung." (QS: Al-Mu'minun; 113)²⁰

Bertanya adalah kunci untuk mengetahui sesuatu. Dalam pertanyaan, ada objek dan subjek yang ditanya. Setiap orang memiliki perbedaan dalam pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka dalami. Maka tempat bertanya pun harus sesuai dengan subjek yang dipertanyakan.²¹

Jika ingin bertanya tentang matematika, tanyakanlah kepada ahli matematika. Maka anda akan mendapat jawaban yang benar dan tepat,

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 350

²¹ Hudzaifah Ismail, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 172

sehingga hati pun merasa puas. Bila anda menanyakan matematika kepada seorang ahli filsafat, tentu anda akan sulit memperoleh jawaban yang tepat, dan yang ditanya pun akan kesulitan menjawabnya, sehingga hati anda akan diselimuti keraguan karena tidak mendapat jawaban yang pasti.²²

Jawaban dari pertanyaan akan membuat hati menjadi tenteram bila jawaban itu benar dan tepat. Sebaliknya, bila jawaban itu tidak tepat dan benar, ia akan menyissakan setumpuk pertanyaan lain yang mengganggu ketenangan dan ketenteraman hati.²³

Metode sokratik menjamin adanya komunikasi dua arah, antara sang pendidik dan sasaran pendidikan. Dalam metode ini yang aktif adalah bukan hanya pihak pendidik, melainkan juga pihak sasaran pendidikan.²⁴

Dasar filsafat metode sokratik ini adalah pandangan dari Socrates bahwa pada tiap individu anak didik telah ada potensi untuk mengetahui kebenaran dan kebaikan serta kesalahan. Dan dengan demikian seseorang meskipun kelihatannya bodoh mungkin pula berpendapat dan berbuat atau sebaliknya.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, metode sokratik mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam mengembangkan potensi diri anak didik, karena dengan metode sokratik ini menjadikan siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

²² Ibid., h. 173

²³ Ibid

²⁴ A.Halim dkk, *Manajemen Pesantren*,(Jakarta; Rieneke Cipta, 2005),h.18

²⁵ Ing S. Ulih bukit karo-karo dkk, *Suatu Pengantar Metodologi Pengajaran*, (Semarang: Rineka Cipta, 1973), h.23

2. Langkah-Langkah Metode Sokratik

Adapun langkah-langkah yang harus disiapkan oleh seorang Guru ketika akan mengajar dengan menggunakan metode Sokratik adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan deretan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.
- b) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menemukan jawabannya yang benar.
- c) Bila pertanyaan yang telah diajukan terjawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan/mengalihkan pertanyaan berikutnya hingga semua soal dapat selesai terjawab oleh siswa.
- d) Jika pada setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan, maka guru hendaknya mengulangi lagi pertanyaan tersebut, dengan cara memberi ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berpikir siswa dalam menemukan jawaban.²⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat metode Sokratik

Dengan menerapkan metode Sokratik di dalam proses belajar-mengajar maka akan mendapatkan beberapa kelebihan yang sangat bermanfaat untuk keberlangsungan siswa dalam proses belajar-mengajar, adapun diantara kelebihannya adalah sebagai berikut:

²⁶ Tayar Yusuf, op. cit., h. 90

- a) Membimbing Siswa berpikir rasional dan ilmiah
- b) Mendorong siswa untuk aktif belajar dan menguasai ilmu pengetahuan.
- c) Menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan pikiran sendiri.
- d) Memupuk rasa percaya pada diri sendiri.
- e) Meningkatkan partisipasi siswa dan berlomba-lomba dalam belajar yang menimbulkan persaingan yang dinamis.
- f) Menumbuhkan disiplin diri.
- g) Mendorong siswa aktif berpikir.
- h) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.²⁷

4. Kelemahan Metode Sokratik

Meskipun metode Sokratik mempunyai banyak kelebihan, akan tetapi metode ini juga mempunyai banyak kelemahan, diantaranya adalah:

- a) Metode sokratik dalam pelaksanaannya masih sulit dilaksanakan pada sekolah tingkat rendah. Sebab siswa belum mampu berpikir secara mandiri.
- b) Metode sokratik terlalu bersifat mekanis, dimana anak didik dapat dipandang sebagai mesin, yang selalu siap untuk digerakkan.

²⁷ Ibid.

- c) Lebih menekankan dari segi afektif (aspek berpikir) dari pada kognitif (penghayatan/perasaan). Padahal pengajaran agama sangat menonjolkan segi perasaan dan penghayatan.
- d) Kadang-kadang tidak semua guru siap memakai metode Sokratik, karena metode Sokratik menuntut dari semua pihak baik guru maupun siswa sama-sama aktif untuk belajar dan menguasai bahan/ilmu pengetahuan.²⁸

Metode ini dapat digunakan bila guru ingin:

- a) Meninjau bahan pelajaran yang lampau.
- b) Membimbing atau memusatkan perhatian belajar.
- c) Mengikutsertakan semua pelajar dalam interaksi belajar.
- d) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran pelajar.
- e) Melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan dengan baik dan tepat.²⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa hendaklah:

- a) Mendorong atau mengajak mereka berfikir.
- b) Jelas dan mudah difahami.
- c) Sesuai dengan taraf kecerdasan mereka.
- d) Umum dan menyeluruh untuk semua siswa.
- e) Berisi satu problematik.³⁰

²⁸ Ibid., h. 91

²⁹ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 103

³⁰ Ibid., h. 104

Dan jawaban-jawaban siswa hendaknya:

- a) Teliti dan tepat, ini menunjukkan bahwa murid benar-benar memahami pertanyaan.
- b) Lengkap dan sempurna, tidak sekedar menunjukkan jawaban.
- c) Singkat dan mudah difahami.
- d) Difikirkan lebih dahulu, maka dari itu murid-murid harus diberi kesempatan untuk berfikir. Mereka tidak tergesa-gesa atau terlalu lambat menjawab.
- e) Terdengar oleh semua siswa, tidak terlalu keras sehingga memekakan telinga dan tidak terlalu lemah sehingga tidak kedengaran.³¹

5. Sikap guru terhadap jawaban-jawaban Siswa

Dengan melakukan metode Sokratik ini guru harus bisa mengendalikan diri terhadap reaksi yang di tampilkan oleh Siswa, oleh karena itu sikap Guru terhadap jawaban yang di berikan oleh Siswa hendaknya:

- a) Selalu menghargai jawaban-jawaban murid. Sikap ini akan mendorong mereka berani menjawab dan tidak takut salah. Tidak menghargai, mengejek atau menghina jawaban murid hanya akan mengakibatkan hilangnya keberanian berbicara atau menjawab
- b) Terhadap jawaban yang salah guru harus memberi kesempatan kepada penjawabnya untuk membetulkan. Atau menunjukkan letak kesalahannya kemudian menyuruh atau memberitahu pembetulannya.

³¹ Ibid

- c) Menyadari kemungkinan adanya kesalahan pada dirinya sendiri jika kebetulan menghadapi murid yang tidak dapat menjawab pertanyaan. Mungkin sekali hal ini timbul dari pertanyaan yang kurang tepat terlalu sukar atau masih ada kata-kata yang masih kabur pengertiannya.
- d) Mungkin sebagian murid mengagumi/bangga akan kebaikan atau kebenaran jawabannya. Untuk itu janganlah guru menunjukkan kebaikannya. Sebab, sikap demikian itu akan mendorong dia menjadi sombong. Ini bukanlah berarti memuji anak itu tidak boleh. Boleh dan baik dilakukan asal membawa manfaat dan menjadikan lebih maju.³²

Metode sokratik sangat baik diterapkan pada tingkat-tingkat atas dan perguruan tinggi. Untuk melatih ketangkasan dan kecerdasan. Metode ini perlu perencanaan secara matang dan menguasai bahan/materi yang akan diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal. Metode ini perlu juga diselingi dengan metode yang lain. Seperti metode diskusi, metode demonstrasi, dan selingan lain yang dapat menghilangkan kejenuhan dan ketegangan. Bahan/materi yang akan disajikan, hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan anak didik.³³

³² Ibid., h. 105

³³ Tayar Yusuf, op. cit., h. 92

Pada pelajaran agama, metode sokratik dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran sejarah Islam, Fiqh, yang memerlukan pemikiran dan penguasaan melalui dalil-dalil dan argumentasi yang kuat.³⁴

B. Tinjauan tentang keberhasilan belajar

1. Pengertian keberhasilan

Keberhasilan belajar dapat diartikan juga dengan prestasi belajar. Menurut bahasa, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai³⁵ (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) demikian juga dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar hendaknya dapat diketahui dan diukur, baik oleh individu yang belajar maupun oleh orang lain. Pengetahuan tentang hasil belajar (baik yang diketahui oleh diri sendiri maupun yang berasal dari orang lain) merupakan balikan (*feedback*) bagi individu yang belajar, terutama tentang sampai berapa jauh kesuksesannya

³⁴ Ibid

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 787

³⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 768

dalam upaya belajar itu. Lebih jauh, bertolak dari keadaan hasil belajar yang dicapainya itu individu yang bersangkutan dapat mengkaji proses belajar yang telah dijalaninya (misal tentang di mana letak kekuatan dan kelemahannya, hal-hal yang menunjang dan yang menghambat) dan upaya tidak lanjut apa yang perlu dilaksanakan. Adanya balikan seperti itu amat diperlukan oleh individu yang belajar agar ia dapat mengadakan perhitungan tentang upaya belajar yang dilaksanakannya itu dan hasil-hasilnya serta upaya kelanjutannya.³⁷

2. Definisi Belajar

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti bahwa belajar mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep ini dipakai orang, maka orang tersebut perlu dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang?

Terkadang belajar dimaknai dengan latihan semata seperti yang tampak pada latihan menulis dan membaca. Biasanya, orang yang memiliki paradigma semacam ini, akan merasa puas manakala anak-anak mereka telah mampu menulis dan membaca walaupun prestasi yang dicapai itu kosong dari arti, hakikat dan tujuan dari belajar.

³⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta; Rieneke Gipta, 2004), h.166

Tidak sedikit para pakar yang memformulasikan definisi belajar dengan perspektif yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang oleh mereka dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya, menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan pembendaharan kata, fakta, menghafal, menghitung, dan seterusnya. Namun demikian, jenis tadi adalah pengertian belajar perspektif tradisional.³⁸

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan (kognitif, afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan.³⁹ Perubahan tingkah laku atau pengalaman itu berkat adanya pengalaman dan latihan.⁴⁰

James O. Wittaker, sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁴¹

³⁸ Abu Ahmadi, *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: C.V. Aneka, 1993), h. 20

³⁹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 5

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 21

⁴¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 104

Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi di atas, dikemukakan oleh Chaplin. Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua rumusan. Pertama, ... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as result of practice and axperience*. Kedua, *process of acquiring responses as a result of special practice*.⁴² Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Belajar juga merupakan proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Muhaimin dkk, mendefinisikan *learning can be defined as a change in behavior as a result of axperience. The behavior can be physical and overt, or it can be intellectual or attitudinal, noi easily seen*.⁴³ Belajar dapat didefinisikan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku itu bisa berujud fisik, atau bisa juga intelektual, atau merupakan sikap yang tidak bisa kelihatan.

Gronbach, sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata, mengatakan *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Sesuai dengan ini adalah pendapatnya Harold Spears bahwa *learning is to be observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*.⁴⁴

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.60-61

⁴³ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 44

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002) h. 231

Tabrani Rusyan dkk, mengatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar.⁴⁵

Perubahan yang terjadi pada individu bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.⁴⁶

Selanjutnya, definisi yang agak eksplisit lagi adalah yang dikemukakan oleh Hilgard: *Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training.*⁴⁷ Belajar adalah suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan dan dibedakan dari perubahan yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang bukan digolongkan latihan.

Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah

⁴⁵ Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 7

⁴⁶ A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 4

⁴⁷ Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Bandung: Aksara Baru, 1990), h. 21

pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.⁴⁸

Bertolak dari beberapa definisi di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Itu artinya bahwa dalam belajar terdapat tingkah laku yang mengalami perubahan sebagai akibat dari interaksi dan pengalaman serta latihan, dan karena itu, perubahan tingkah laku yang disebabkan bukan oleh latihan dan pengalaman tidak digolongkan sebagai belajar. Pun, belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam belajar hendaknya dapat dibuktikan di sekolah yang dilakukan melalui penilaian. Penilaian bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi perencanaan, pelaksanaan dan pengajaran sehingga mereka mengetahui kemajuan belajarnya.

Dan mengenai prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah pada umumnya dilukiskan pada buku raport atau leger yang berupa nilai-nilai atau angka.

3. Ciri-ciri Perubahan Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa seseorang itu bisa disebut belajar manakala orang tersebut mengalami perubahan tertentu, seperti

⁴⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5

pada awalnya ia tidak bisa mengendarai mobil kemudian menjadi mahir dalam mengendarai mobil dan dapat menggunakannya dengan baik.

Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa disebut belajar. Sebagai contoh adalah proses kematangan yang terjadi pada diri manusia dari yang semula tidak bisa merangkak kemudian menjadi bisa merangkak. Begitu juga dengan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang karena proses kebetulan, tidak bisa dikategorikan sebagai belajar. Contohnya ketika seseorang yang secara kebetulan bisa memperbaiki motornya yang rusak, namun ketika ia harus mengerjakan sekali lagi ia tidak dapat melakukannya. Jadi, usaha yang harus dikerjakan dan kecakapan yang merupakan hasil dari belajar tidak ada dalam diri orang tersebut.

Jadi, ciri-ciri suatu kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa perubahan terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersifat positif aktif, bukan bersifat sementara, mencakup seluruh tingkah laku, dan bertujuan atau terarah. Muhibbin Syah mengatakan bahwa ciri-ciri kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menuju perubahan Intensional, positif, dan perubahan efektif.⁴⁹

Perubahan intensional berarti pengalaman atau praktik, atau latihan itu disengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan; dalam arti

⁴⁹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 106

perubahan yang disebabkan karena kematangan sebagaimana yang disebut di atas, tidak dapat dipandang sebagai perubahan belajar.

Perubahan positif berarti sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan kriteria keberhasilan, baik dari segi peserta didik maupun guru. Perubahan efektif dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar yang bersangkutan serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi seperti dalam pemecahan masalah, maupun dalam penyesuaian diri dengan kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup.

Adapun perubahan intensional, positif, dan perubahan efektif itu terjadi pada kawasan atau ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Yaitu mencakup segenap ranah psikologis siswa. Menurut Muhibbin Syah, bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang terkait dengan jenis prestasi yang diinginkan.⁵⁰

Ketiga hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik ini dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan progmatik terpisah, tapi pada kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu mata rantai kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya di dalam kegiatan belajar-mengajar masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan

⁵⁰ *Ibid.*, h. 193-195

pelajaran. Dan karena semua itu bermuara kepada siswa, maka setelah terjadi proses internalisasi akan terbentuk suatu kepribadian yang utuh.

Ketiga aspek itu berlaku juga pada penilaian pada pendidikan agama Islam, namun khusus untuk sub pokok bahasan al-Qur'an walaupun juga mempunyai aspek kognitif tapi karena tujuannya adalah kemampuan dan kegemaran membaca dan memahami al-Qur'an maka untuk mengetahui hasil belajar siswa tidak digunakan tes kognitif, melainkan lebih ditekankan pada tes psikomotorik (ranah karsa).

Sejalan dengan tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang pada prinsipnya ada perubahan antara keadaan sebelum dan sesudah belajar, yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa, menurut ajaran Islam secara tegas telah dinyatakan oleh Allah swt dalam Surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَحَذِرٌ ۚ إِلَىٰ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِمْ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q. S. Az-Zumar: 9).⁵¹

⁵¹ Depag RI, *Op. cit.*, h. 460

Apabila orang yang belajar itu tidak berubah, dalam arti keadaanya sama saja antara saat belum belajar dengan saat sesudah belajarnya. Dan hasil belajar ini akan diperoleh dengan baik apabila dilakukan proses belajar-mengajar pula.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktifitas banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara global, menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam bagian, yakni: faktor internal siswa (jasmani dan rohani siswa), eksternal siswa (lingkungan sekitar siswa), dan faktor pendekatan (strategi dan metode yang digunakan siswa).⁵²

Selanjutnya, menurut Wasty, faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar banyak sekali. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual.⁵³

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu: faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti faktor sosial dan non sosial, faktor-faktor yang berasal dari dalam si pelajar seperti faktor fisiologis dan psikologis.⁵⁴

⁵² Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 130

⁵³ Wasty Soemanto, *op. cit.*, h. 113

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, h. 233

Senada dengan pendapat Sumadi, M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam: internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental, sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis.⁵⁵

Dari beberapa pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa ada dua jenis faktor, yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa. Adapun faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis) dan psikologis (rohaniah) serta faktor kematangan fisik atau psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Internal

Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang yang mempengaruhi dalam belajar yang berasal dari dalam diri siswa berupa kondisi fisiologis, psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis siswa.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya dapat melatar belakangi kegiatan siswa dalam belajar. Keadaan jasmani yang segar akan berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Begitu juga dengan kondisi tubuh yang lemah akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

⁵⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 83

Muhibbin Syah mengatakan bahwa kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah berpengaruh pada kualitas ranah cipta.⁵⁶ Jadi, orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.⁵⁷

Karena itu, untuk mempertahankan kondisi tubuh agar tetap segar bugar, siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman dengan nilai gizi yang cukup. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan menyebabkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Lebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali.⁵⁸

Di samping masalah kesehatan tubuh, yang melatar belakangi siswa dalam belajar, fungsi-fungsi jasmani tertentu khususnya panca indera siswa juga sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Panca indera yang dimaksud di sini adalah terutama penglihatan dan pendengaran.

Menurut Suryabrata, sebagian besar yang dipelajari oleh manusia dipelajarinya dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang

⁵⁶ Muhibbin Syah, *op. cit.* h. 132

⁵⁷ Wasty Soemanto, *op. cit.*, h. 121

⁵⁸ Sumadi Suryabrat, *op. cit.*, h. 235

belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan diskusi, dan lain-lain.⁵⁹

Untuk mengantisipasi terjadinya masalah mata dan telinga di atas, maka menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar fungsi panca indera anak didiknya tetap berfungsi dengan baik.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: inteligensi, sikap, bakat, minat, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi.⁶⁰

a) Inteligensi Siswa

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁶¹ Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.⁶²

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 10

⁶⁰ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h 132

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56

⁶² Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 134

Nah, tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa itu, sangat berpengaruh dalam belajar. Ini artinya, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya.⁶³ Namun demikian, faktor inteligensi bukan secara mutlak mempengaruhi proses seseorang dalam belajar menuju sebuah keberhasilan. Hal ini mengingat bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Jika faktor lain itu menghambat terhadap belajar siswa, akhirnya siswa akan gagal dalam belajarnya.

Untuk itu, seorang guru yang professional hendaknya menempatkan siswa dalam tingkatan yang sesuai dengan taraf intelegensi yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesulitan dalam proses belajar mengajar. Di satu sisi siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang ia terima terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya (*curiosity*) merasa dibendung secara tidak adil.

⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1988), h, 107

Di sisi lain, siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah akan merasa sangat payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif tadi.

b) Sikap

Pespektif Slameto, sikap adalah perhatian. Perhatian, lanjutnya, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.⁶⁴ Muhibbin Syah menegaskan bahwa sikap adalah gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.⁶⁵

Bagaimanapun sikap siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar. Sikap siswa yang baik terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi berlangsungnya proses belajar. Sebaliknya, sikap negatif yang ditampakkan siswa terhadap guru dan pelajaran yang ditawarkan merupakan pertanda awal yang buruk dalam proses belajar mengajar.

Mustaqim dan Abdul Wahid mengatakan bahwa murid yang benci terhadap gurunya tak akan lancar belajarnya. Sebaliknya apabila murid suka pada gurunya tentu akan membantu belajarnya. Begitu juga dengan mata

⁶⁴ Slameto, *op. cit.*, h. 58

⁶⁵ Muhibbin Syah, *loc. Cit.*

pelajaran yang disukai akan lancar dipelajari dibanding pelajaran yang kurang disenangi.⁶⁶

Namun demikian, sikap kurang senangnya siswa terhadap pelajaran bisa disiasati dengan performance guru terhadap siswa. Sebab pengetahuan, penampilan dan sikap guru yang baik akan berakibat baik pada sikap siswa terhadap pelajaran yang disajikan. Dan begitu juga sebaliknya, mata pelajaran yang disenangi oleh siswa akan berubah menjadi mata pelajaran yang membosankan manakala pengetahuan, penampilan, dan sikap guru tidak baik.

c) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (dalam Muhibbin Syah), secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶⁷ Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah ia belajar.⁶⁸ Dengan demikian setiap individu pasti memiliki kemampuan potensial sesuai kapasitasnya dalam mencapai prestasi.

Namun demikian, dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian dimaknai dengan potensi seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Banyak orang yang menyebut bakat, dalam terminology ini, dengan sebutan bakat khusus yang dibawa seseorang sejak ia lahir.

⁶⁶ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 64-65

⁶⁷ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 135

⁶⁸ Slameto, *op. cit.*, h. 59

Oleh karena itu, manakala mata pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki maka hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik dari pada mempelajari mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Seorang siswa yang memiliki bakat di bidang seni, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap pengetahuan yang berhubungan dengan seni. Jadi, bakat sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

d) Minat

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.⁶⁹

Keberadaan minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa tidak bisa disangkal lagi. Siswa yang tidak berminat mempelajari mata pelajaran tertentu jangan diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebab, sebagaimana disebut di atas, siswa yang dalam kondisi seperti itu tidak memiliki gairah dan rasa senang yang sangat membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Sebaliknya, siswa yang mempunyai minat (*interest*) tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya

⁶⁹ Slameto, *op. cit.*, h. 58-59

akan lebih baik. Kemudian, karena kecenderungannya dan rasa senang yang intensif terhadap materi yang dipelajari itulah yang menjadikan siswa tadi belajar dengan rajin dan tekun yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang cukup memuaskan.

e) **Motivasi**

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷⁰ Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme dalam melakukan segala kegiatan, termasuk belajar. Dalam perspektif Slameto, motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan proses belajar. Pendorong seseorang dalam proses belajar itu bermacam-macam: bisa berbentuk tujuan, karena hukuman, hadiah, dan lain-lain. Sebuah kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan kurang bergairah manakala tidak dibarengi dengan adanya motivasi. Begitu juga sebaliknya, siswa akan semangat dalam belajar apabila memiliki motivasi yang jelas.

3) **Aspek Kematangan Fisiologis dan Psikologis**

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan

⁷⁰ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, h. 12

⁷¹ Slameto, *op. cit.*, h. 60

kecakapan baru.⁷² Wasty menegaskan bahwa kematangan itu dicapai oleh individu dari proses fisiologinya. Kematangan terjadi akibat perubahan kuantitatif yang dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut.⁷³

Dari sini, dapat dipahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam aspek fisiologis maupun psikologis sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam proses belajar. Artinya, seseorang tidak akan mungkin mengajari anak bayi yang baru lahir untuk berjalan. Seorang guru juga tidak akan mungkin memberikan pelajaran ilmu filsafat terhadap anak didik yang masih berada pada taraf atau jenjang pendidikan dasar. Hal itu semua disebabkan karena tidak sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan (baca: kematangan) yang ada pada anak didik tersebut.

Jadi, proses belajar akan lebih mudah dan akan lebih bermakna apabila tingkat atau fase fisik atau psikis anak didik berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang memungkinkan menerima kecakapan baru tersebut.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar, baik faktor lingkungan dan/atau faktor instrumental.

⁷² *Ibid.*

⁷³ Wasty Soemanto, *op. cit.*, h. 119

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini adalah kondisi keluarga dan masyarakat yang melingkupi siswa tersebut dalam proses belajar. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan. Orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama.⁷⁴ Sebab lingkungan yang paling banyak bersentuhan dengan anak adalah keluarga itu sendiri. Dan dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan secara alami dan kodrati berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁷⁵

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan bagaimana kemajuan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang (dan bahkan tidak) berhasil dalam belajarnya. Hal ini bisa terjadi dalam sebuah keluarga yang kedua orang tuanya disibukkan dengan pekerjaan mereka, atau memang orang tua tidak mencintai anaknya.

⁷⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 155

⁷⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 35

Keutuhan keluarga secara structural maupun fungsional juga merupakan unsur yang ikut menentukan keberhasilan belajar anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak utuh kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar anak. Karena ketidak utuhan keluarga baik secara structural maupun fungsional akan menimbulkan kekuranganseimbangan baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga maupun dalam memikul beban-beban keluarga lainnya.

Begitu juga dengan iklim psikologis yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Iklim psikologis di sini berkenaan dengan perasaan yang meliputi keluarga. Iklim psikologis yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, saling percaya, terbuka, rasa saling memiliki, akrab, dan sebagainya antar keluarga. Apabila ciri-ciri di atas tidak ada dalam suatu keluarga, menunjukkan iklim psikologis yang ada dalam keluarga tersebut kurang sehat. Iklim psikologis yang sehat akan mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar, sebab suasana yang demikian dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, rasa percaya diri, dan gairah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam keluarga.

Yang tak kalah pentingnya juga adalah iklim belajar dalam keluarga. Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggotanya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Sebaliknya, keluarga yang miskin dengan

sumber bacaan dan tidak senang membaca tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang belajar.

Di samping itu, lingkungan fisik juga perlu diperhatikan. Suasana rumah di sekitar pasar atau terminal, suasana yang gaduh, semrawut tidak akan memberikan ketenangan anak dalam belajar. Untuk itu, agar anak dapat belajar dengan baik, perlu dibikin rumah dalam suasana yang tenang dan tentram. Dalam suasana yang demikian, anak akan betah tinggal di rumah dan dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, adalah kondisi masyarakat. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan masyarakat juga menentukan akan keberhasilan siswa dalam belajar. Masyarakat dan segala sesuatu yang ada di dalamnya seperti organisasi kemasyarakatan, bentuk kehidupan, serta teman yang diajak bergaul oleh siswa sangat mendukung akan keberhasilan siswa proses belajar.

Kegiatan siswa dalam masyarakat baik sosial, organisasi, keagamaan, dan lain-lain, dapat mendukung kesuksesan dalam belajarnya jika kegiatan yang diikuti oleh siswa itu tidak terlalu banyak sehingga dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Di samping itu, siswa juga harus bisa mengatur waktu, kapan ia harus belajar dan kapan pula ia harus andil dalam masyarakat.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh buruk pada siswa yang berada di lingkungannya. Paling tidak, menurut Muhibbin Syah, siswa tersebut akan

menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.⁷⁶

Begitu juga dengan teman bergaul yang ada dalam masyarakat tersebut akan banyak berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Teman bergaul yang baik akan berakibat baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh buruk pada siswa tersebut. Oleh karena itu, Imam az-Zarnuji mengingatkan kepada orang yang belajar hendaknya memilih teman yang rajin, wara' (memelihara dari barang yang haram), memiliki tabi'at yang benar, dan saling pengertian.⁷⁷

b) Lingkungan non-Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan lingkungan non sosial di sini adalah lingkungan alami. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Banyak yang mengatakan bahwa belajar pada waktu pagi dan sore hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu yang lain. Namun demikian, menurut Muhibbin Syah, persoalan kapan waktu yang dipercaya efektif dipergunakan untuk belajar, tidak perlu diperhatikan. Yang

⁷⁶ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 137

⁷⁷ Syaikh Imam Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'allum*, (Surabaya: al-Hidayah, t.t), h. 14

paling penting adalah kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan pengetahuan yang dipelajari.⁷⁸

2) Faktor Instrumental

Sedangkan faktor instrumental terdiri dari hard ware instrumental (seperti gedung sekolah, dan alat-alat praktikum) dan soft ware instrumental (seperti kurikulum, tenaga pendidik, dan pedoman belajar).⁷⁹

a) Hard Ware Instrumental

Perangkat keras seperti gedung sekolah dan alat-alat praktikum yang dipergunakan oleh siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan dalam menampung siswa akan berakibat buruk pada siswa. Para siswa tidak akan bisa belajar dengan enak dan nyaman. Begitu juga dengan fasilitas berupa alat-alat praktikum ikut mendukung terhadap belajar siswa.⁸⁰

b) Soft Ware Instrumental

Adapun perangkat lunak yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya adalah kurikulum, tenaga pendidik, dan pedoman belajar. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh jelek pada perkembangan siswa dalam belajar. Sedangkan kurikulum yang baik, seperti kurikulum yang berpusat dan mampu mengembangkan potensi kemanusiaan siswa, akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa dalam belajar.

⁷⁸ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 14

⁷⁹ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 59

⁸⁰ Slamet, *op.cit* h 60

Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya akan berdampak baik bagi perkembangan siswa dalam belajar. Di samping itu, yang tak kalah pentingnya juga, adalah pedoman sekolah. Pedoman sekolah yang bagus akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Demikian juga apabila pedoman sekolah itu tidak baik akan menyebabkan terhambatnya siswa dalam proses belajar.⁸¹

5. Pembahasan Bidang Studi Fiqh

Kata Fiqh (fikih dalam bahasa Indonesia) secara etimologi artinya paham, pengertian dan pengetahuan. Fiqh secara terminology adalah hukum Syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.⁸²

Sedangkan menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A mendefinisikan Fiqh sebagai ilmu yang mengkaji ilmu Syara' firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf yang berupa tuntutan, seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah atau ketetapan, di mana semua itu digali dari dalil-dalil-Nya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah serta melalui dalil-dalil yang terinci seperti Ijma', qiyas dan lain-lain.⁸³

⁸¹ Slamet, *op.cit* h 62

⁸² Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafind Persada, 1997), h. 5

⁸³ Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta : Lesiska, 1996), h.4

Bila fiqh dikaitkan dengan ushul fiqh maka dapat dijelaskan bahwa ushul fiqh merupakan timbangan atau ketentuan untuk istimbat hukum dan obyeknya selalu dalil hukum, sementara oyek fiqhnya selalu perbuatan mukallaf yang diberi status hukumnya. Walaupun ada titik kesamaan, yaitu keduanya merujuk pada dalil, namun konsentrasinya berbeda, yaitu ushul fiqh memandang dalil dari sisi cara penunjukan atau suatu ketentuan hukum, sedangkan fiqh memandang dalil hanya sebagai rujukannya.⁸⁴

Kalau Fiqh dihubungkan dengan perkataan ilmu sehingga menjadi ilmu fiqh. Ilmu fiqh adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma dasar dan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang direkam di dalam kitab-kitab hadits.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa antara syariah dan Fiqh mempunyai hubungan yang sangat erat, yaitu dapat dibedakan tetapi tidak bisa diceraikan. Kedua istilah dimaksud yaitu (1) syariat Islam dan (2) fikih Islam. Didalam kepustakaan hukum Islam berbahasa Inggris, syariat Islam diterjemahkan dengan *Islamic law*, sedangkan fikih Islam diterjemahkan dengan istilah *Islamic Jurisprudence*. Antara Syariah dan Fiqh terdapat perbedaan yang apabila tidak dipahami dapat menimbulkan kerancuan yang dapat menimbulkan sikap salah kaprah terhadap fiqh. Fiqh diidentikan dengan syari'ah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan perbedaannya berikut ini:

⁸⁴ Rahmat Syafie'I, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2007), h. 24

- a) Syariah diturunkan oleh Allah, kebenarannya bersifat mutlak, sementara Fiqh adalah hasil pikiran fuqoha' dan kebenarannya bersifat relative.
- b) Syariah adalah satu dan fiqh beragam, seperti adanya aliran-aliran hukum yang disebut dengan istilah madzhab-madzhab.
- c) Syariah bersifat tetap dan tidak berubah, Fiqh mengalami perubahan seiring dengan tuntutan ruang dan waktu.
- d) Syariah mempunyai ruang lingkupnya yang lebih luas, oleh banyak ahli dimasukkan juga akidah dan akhlak, sedang Fiqh ruang lingkupnya terbatas pada hukum yang mengatur perbuatan manusia yang biasanya disebut perbuatan hukum. Seperti yang dikemukakan di atas, bahwa hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam adalah terjemahan dari Al-Fiqh Al-Islami atau As-Syariah Al-Islami.

C. Pengaruh Penerapan Metode Sokratik Terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh.

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman biasa. Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan intregatif dengan menggunakan berbagai bentuk metode untuk mencapai suatu tujuan.

Metode Sokratik (Socrates Method) adalah salah satu bentuk metode yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Karena metode ini menyajikan bahan/ materi pelajaran, dimana anak didik/siswa dihadapkan dengan suatu deretan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu/dapat menemukan jawabannya, atas dasar kecerdasannya dan kemampuannya sendiri.⁸⁵ Metode ini berpengaruh sangat besar dalam pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang baik akan sangat bermanfaat dan menguntungkan para siswa. Dan pertanyaan-pertanyaan itu tidak harus dari guru, bisa juga dari antara siswa.

Metode sokratik menjamin adanya komunikasi dua arah, antara sang pendidik dan sasaran pendidikan. Dalam metode ini yang aktif adalah bukan hanya pihak pendidik, melainkan juga pihak sasaran pendidikan.⁸⁶ Dimaksudkan dengan metode ini agar para siswa dapat mencapai hakekat kebenaran sesuatu, membiasakan mereka senang membaca dan menelaah sesuatu.

Metode sokratik diterapkan untuk melatih ketangkasan dan kecerdasan siswa. Metode ini perlu perencanaan secara matang dan menguasai bahan/materi yang akan diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal . metode ini perlu juga diselingi dengan metode yang lain. Seperti metode diskusi, metode demonstrasi, dan selingan lain yang dapat menghilangkan kejenuhan dan ketegangan. Bahan/materi yang akan disajikan, hendaknya disesuaikan dengan

⁸⁵ Tayar Yusuf, loc. cit.

⁸⁶ A.Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Jakarta; Rieneke Cipta, 2005),h.18

tingkat perkembangan dan kecerdasan anak didik. Pada setiap akhir pertanyaan selesai dijawab oleh siswa, guru dapat memberikan ulasan dan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pertanyaan yang terjawab itu.

Pada pelajaran agama, metode sokratik dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran sejarah Islam, Fiqh, yang memerlukan pemikiran dan penguasaan melalui dalil-dalil dan argumentasi yang kuat.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan metode Sokratik ini sangat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran agar materi pelajaran tersebut dapat diterima dengan baik dan benar oleh siswa. Karena metode Sokratik secara tidak langsung merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa terangsang untuk selalu aktif mengikuti perkembangan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Disamping itu guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran maka penggunaan metode pembelajaran ini hanya akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Dan jika metode pembelajaran ini digunakan dengan benar maka akan menjunjung tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang diselidiki maka akan mendapatkan atau menghasilkan data yang benar dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furcham adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.⁸³

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang di susun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan langkah-langkah yang penulis tempuh sebagai berikut :

⁸³ Arif Furcham, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982). H, 50

A. Rancangan Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasional, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lain. Dan apabila hubungan itu ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Untuk menemukan besarnya korelasi, penulis menggunakan statistik sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

B. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan perkataan lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi obyek penelitian.⁸⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variable, yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mandiri yang tidak dipengaruhi oleh variable lain atau bisa juga disebut dengan variable X. dalam penelitian ini variable bebasnya adalah penerapan metode Sokratik di MAN Babat Lamongan.

⁸⁴ Yatim riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 11

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah :

- a. Membimbing Siswa berpikir rasional dan ilmiah
- b. Mendorong siswa untuk aktif belajar dan menguasai ilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan pikiran sendiri.
- d. Memupuk rasa percaya pada diri sendiri.
- e. Meningkatkan partisipasi siswa dan berlomba-lomba dalam belajar yang menimbulkan persaingan yang dinamis.
- f. Menumbuhkan disiplin diri.
- g. Mendorong siswa aktif berpikir.⁸⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau bisa juga disebut dengan variabel Y. dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keberhasilan belajar siswa mata pelajaran fiqh siswa kelas XI di MAN Babat Lamongan.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah :

- a. Meninjau bahan pelajaran yang lampau.
- b. Membimbing atau memusatkan perhatian belajar.
- c. Mengikutsertakan semua pelajar dalam interaksi belajar.
- d. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran pelajar.
- e. Melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan dengan baik dan tepat.⁸⁶

⁸⁵ Tayar yusuf, op. cit, h. 90

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis-Jenis Data

Data adalah sesuatu yang diketahui atau di anggap.⁸⁷ Data juga merupakan segala fakta dan angka yang dapat dipakai atau dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak berbentuk angka.⁸⁸ Yang termasuk data kualitatif adalah:

1) Sejarah berdirinya MAN Babat Lamongan.

2) Letak geografis

3) Tujuan dan target pendidikan.

4) Keadaan siswa.

5) Sarana dan prasarana.

6) Struktur organisasi.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka .⁸⁹ yang termasuk data kuantitatif adalah:

1) Jumlah tenaga kerja.

2) Jumlah guru.

⁸⁶ Sriyono, op.cit, h. 103

⁸⁷ Suprpto, *Metodelogi Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: UI Press, 1981), h. 38

⁸⁸ Ibid. h. 4

⁸⁹ Ibid .h 5

- 3) Jumlah siswa.
- 4) Sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Babat.
- 5) Dan sebagainya yang berhubungan dengan kuantitatif.

2. Sumber Data

Maksud sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah meliputi :

a. Manusia, meliputi:

- 1) Kepala sekolah.
- 2) Kaur tata usaha.
- 3) Dewan guru khususnya guru mata pelajaran fiqh.

4) Siswa.

b. Non manusia, meliputi:

- 1) Buku-buku yang sesuai dengan pembahasan sebagai penunjang data.
- 2) Dokumen-dokumen yang sesuai dengan data pribadi siswa.

D. Metode Penentuan Subjek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah agar pengetahuan yang dicapai dari penelitian tersebut mempunyai nilai ilmiah.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, yakni sesuai dengan target dan tujuan, maka peneliti perlu menggunakan metode penelitian beberapa metode

yang ada. Karena itu diperlukan pemilihan. Hal ini perlu dilakukan peneliti agar diperoleh hasil yang baik pula.

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” artinya ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian yaitu meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun (laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.⁹⁰

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁹¹ Populasi dapat didefinisikan juga sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda, yang mempunyai kesamaan sifat.⁹²

sehubungan dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Babat Lamongan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹³ Pengambilan sample dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Hal ini dilihat dari pendapat Drs. Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar dibuat patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

⁹⁰ Drs. Cholid Narbuko, Drs. Abu Ahmadi, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 1-2

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka cipta, 1998) h. 115

⁹² Yatim Riyanto, *op.cit*, h. 63

⁹³ *Ibid.* h 177

jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹⁴

Menurut Gay, populasi yang dipandang relative homogen, maka populasi dapat ditarik sejumlah minimal 5 % dan maksimal 30 %. Jika sebuah penelitian populasinya di bawah 150 subjek, sebaiknya diambil seluruhnya, atau dengan kata lain penelitian dapat dikatakan penelitian populasi. Artinya, populasi adalah juga sekaligus sebagai sample atau subjek penelitian.⁹⁵

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas XI Bahasa sampai pada kelas XI IPS 2 sebanyak 318 dengan rincian masing-masing kelas sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1
Jumlah siswa kelas XI

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI Bahasa	3	31	34
2	XI IPA 1	9	33	42
3	XI IPA 2	9	31	40
4	XI IPA 3	9	31	40
5	XI IPA 4	8	32	40
6	XI IPA 5	8	32	40
7	XI IPS 1	19	22	41
8	XI IPS 2	19	22	41
Jumlah		84	234	318

Dalam penelitian ini penulis mengambil sample 15 % dari banyaknya populasi dengan pembagian sample sebagai berikut: Kelas XI Bahasa

⁹⁴ Suharsimi Arikunto op.cit. h 120

⁹⁵ Mukhtar, *Bimbingan skripsi, Tesis dan artikel Ilmiah*, (Ciputat; Gaung Persada Pres, 2007), h. 79

sebanyak 6 responden, kelas XI IPA 1 sebanyak 6 responden, kelas XI IPA 2 sebanyak 6 responden, kelas XI IPA 3 sebanyak 6 responden, kelas XI IPS 1 sebanyak 6 responden, kelas XI IPS 2 sebanyak 6 responden Dengan demikian keseluruhan jumlah sample yang diambil adalah 36 siswa atau sama dengan 15 % dari jumlah keseluruhan Siswa kelas XI MAN Babat Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dibutuhkan beberapa metode sebagai cara untuk mengumpulkan data. Sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid, objektif, reable serta tidak menyimpang. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang terus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.⁹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana observer hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pembinaannya.

⁹⁶ Hadari Nawawi, M. martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Social*, (Ygyakarta: Gajah mada University Press), h. 74

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang Metode Sokratik yang terdapat di MAN Babat Lamongan, yang meliputi tentang tujuan dan cara penerapan metode Metode Sokratik yang digunakan dalam proses belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI.

2. Metode Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.⁹⁷

Metode interview ini ditujukan kepada kepala sekolah. Kaur tata usaha dan guru mata pelajaran fiqh untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penerapan metode Sokratik.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MAN Babat, Tujuan metode sokratik dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajarannya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹⁸

⁹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offest), h. 193

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, loc.cit h. 236

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan perkembangan siswa, tenaga pengajar dan administrasi, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penerapan metode sokratik dan keberhasilan belajar atau prestasi siswa.

4. Metode Angket

Metode angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan penulis untuk menggali informasi dari responden. Dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui.⁹⁹

Sedangkan metode angket menurut kartini kartono adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan suatu jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.¹⁰⁰

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (Kuesioner) tertutup, yaitu suatu pertanyaan yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang adanya pengaruh antara penerapan metode Sokratik dengan

⁹⁹ Ibid

¹⁰⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Social*, (Bandung: Alami, 1983), h. 115

keberhasilan belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas XI MAN Babat Lamongan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan penyajian hipotesis penelitian yaitu untuk membuktikan benar tidaknya hipotesa yang telah diajukan.

Adapun dua bentuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif dan analisa kualitatif.

Yang dimaksud dengan analisa kualitatif adalah penelitian secara deskriptif, sehingga nampak ada pengaruh logis mengenai masalah yang terjadi pada obyek penelitian. Karena penelitian ini mencari data ada tidaknya pengaruh penerapan metode Sokratik. Maka data yang ada harus dikualitatifkan. Sedangkan analisa kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan. Metode ini untuk menganalisa data yang bersumber dari sample yang diperoleh dari angket dan kemudian data tersebut dikuantitatifkan, sehingga berupa angka-angka.

Secara garis besar, untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan untuk memperoleh konklusi, di perlukan teknik analisa data sebagai berikut :

1. Untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah pertama tentang penerapan metode sokratik, penulis menggunakan analisis deskriptif yang datanya diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI MAN Babat. Setelah data diperoleh langkah selanjutnya adalah

memprosentasikan tiap item pertanyaan dalam tabel dengan menggunakan rumus Analisis Prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Prosentasi
F = Frekuensi yang dicari prosentasinya
N = Jumlah responden

Setelah mengetahui prosentasi kemudian ditafsirkan dalam kalimat kualitatif: baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), Kurang (41%-55%) dan sangat kurang (0%-40%).¹⁰¹

2. Untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah kedua tentang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, penulis menggunakan rumus mean untuk mengetahui rata-rata nilai mata pelajaran Fiqh yang ada dalam raport.

Rumus Mean :

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_y = Mean variabel y yaitu yang dicari
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel y
 N = Jumlah responden

¹⁰¹ Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1991), Cet VII, h.196

Dari rata-rata nilai mata pelajaran Fiqh kelas XI MAN Babat, penulis dapat melihat baik tidaknya dari kriteria yang telah ditentukan dalam raport siswa, yaitu sebagai berikut :

10 : Istimewa	5 : Hampir cukup
9 : Amat baik	4 : Kurang
8 : Baik	3 : Kurang sekali
7 : Lebih dari cukup	2 : Buruk
6 : Cukup	1 : Buruk sekali. ¹⁰²

3. Adapun rumusan statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Babat, penulis menggunakan rumus korelasi product moment.

Product Moment Correlation atau lengkapnya: *Product of the moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson. Disebut *product moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari *moment-moment* variabel yang dikorelasikan.

¹⁰² Dokumentasi Rapot Siswa.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment.
 N : Number of Cases/jumlah populasi.
 $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.
 $\sum x$: Jumlah seluruh skor x.
 $\sum y$: Jumlah seluruh skor y.¹⁰³

Dengan rumus di atas maka diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai “r” ini akan dikonsultasikan dengan nilai “r” dalam tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Adapun pengujian hasil perhitungan di atas dipergunakan taraf 5% serta taraf signifikan 1%.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqh siswa kelas XI MAN Babat Lamongan. Penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:¹⁰⁴

¹⁰³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 206

¹⁰⁴ Ibid., h. 180

Tabel II
Interpretasi Nilai "r"

Besarnya "r" product moment (rxy)	Interpretasi
0'00 – 0'20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud gambaran obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Babat

Identitas MAN Babat Lamongan dapat di lihat pada profil di bawah ini:

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Babat
Status	: Reguler
Nomor Telp/Fax	: 0322-451471 / 0322-451471
Alamat	: Jl. Bulaksari 269 Sogo
Kecamatan	: Babat
Kabupaten / Kota	: Lamongan
Kode Pos	: 62271
Alamat Website	: www.manbabat.blogspot.com
E-mail	: manbabat_lamongan@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 1993 Dinegerikan -1980 swasta
Program yang diselenggarakan	: IPA, IPS dan BAHASA
Waktu Belajar	: Pagi Jam 07.00 s/d 14.30 WIB ⁹⁸

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan kepala tata usaha Bapak Sumiran S.Pd, Rabu 23 Juni 2010

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Babat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babat Lamongan berdiri pada tahun 1980 dengan status swasta. Lembaga ini beralih status Negeri pada tahun 1993. menyusul dikeluarkannya SK Menag No 244 tahun 1993. Kini MAN Babat sudah tumbuh pesat dan menjadi salah satu lembaga Pendidikan Paling diperhitungkan dan terpercaya di Lamongan. Proses Belajar mengajar di bina oleh tenaga pendidik professional dengan fasilitas pembelajaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, serta internet sebagai media teknologi informasi dan komunikasi nasional dan international. Prestasi akademik dan non akademik para siswanya juga diperhitungkan sekolah lain. Siswa siswinya banyak mengikuti prestasi diberbagai event perlombaan, alumninya banyak diterima di perguruan tinggi Negeri dan bekerja di instansi Pemerintah maupun Swasta.⁹⁹

Di bawah ini akan di jelaskan sejarah singkat dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Babat dari masa ke masa sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Babat, Sebagai berikut :

- a. Tahun berdiri 1980 masih berstatus swasta dengan nama MA. Persiapan, sampai tahun 1989 (Kepala Madrasah dijabat oleh: Drs. H. Imam Ahmad).
- b. Tahun 1990 s/d 1993 berstatus MAN filial MAN Lamongan (Kepala Madrasah dijabat oleh: Drs. Busyairi).

⁹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. H Hazbillah, M.Ag. Rabu 23 Juni 2010

- c. Tahun 1993 dinegerikan dengan SK MENAG No. 244 Tahun 1993 (Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Hudori, Alm) menjabat pada tahun 1993-2003.
- d. Tahun 2004-2005 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs.H. Akhsan Qomar (Alm.).
- e. Tahun 2005 – Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Hazbillah, MAg. hingga sekarang.¹⁰⁰

3. Visi dan Misi

Semua lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi dengan harapan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal ,tidak terkecuali Madrasan Aliyan Negeri Babat juga mempunyai visi dan misi di dalam mencapai tujuan pendidikannya, adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Babat adalah sebagai berikut:

- a. Visi : Lembaga pendidikan yang berprestasi, berwawasan iptek dan imtaq
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan Agama Islam secara efektif, sehingga siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna serta berakhlak yang mulia.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. H Hazbillah, M.Ag. Rabu 23 Juni 2010

- 2) Mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat menumbuhkan semangat bersaing yang tinggi.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif, terbuka dan dinamis berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Masyarakat.¹⁰¹

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Babat

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan MAN Babat adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang IPTEK agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alat sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- c. Menjadikan MAN Babat sebagai Madrasah teladan dalam pendidikan Imtaq dan Iptek bagi Madrasah lainnya.¹⁰²

¹⁰¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Rabu 23 Juni 2010

¹⁰² Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Rabu 23 Juni 2010

5. Indikator Ketercapaian Visi dan Misi

Untuk melihat keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri Babat dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, maka dibuatlah indikator ketercapaian Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Berprestasi

- 1) Prestasi akademik tinggi.
- 2) Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang diterapkan BSNP.
- 3) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global.
- 4) Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global
- 5) Dapat mengatasi masalah dengan cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.

- 7) Mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Berwawasan Iptek

- 1) Senang melakukan research di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Memiliki jiwa pembaharu di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Berfikir realistis dan berorientasi masa depan.
- 4) Mampu bersaing di bidang Iptek.
- 5) Mampu menciptakan teknologi berbasis lokal dan global.
- 6) Memiliki kemampuan dibidang informatika, budaya, perikanan, pertanian, dan tata busana.

c. Berwawasan Imtaq

- 1) Memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- 2) Memiliki budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua, dan masyarakat.
- 4) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang.
- 5) Mampu berkhotbah dan membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁰³

6. Target dan Strategi Madrasah Aliyah Negeri Babat

Strategi yang dilakukan MAN Babat untuk mencapai target yang dicanangkan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, gembira, dan religius.
- b. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan ikhlas beramal.
- c. Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTs dan SLTP yang unggul.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
- e. Melakukan studi banding ke madrasah/sekolah lain.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global.
- g. Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak.
- h. Menyediakan perpustakaan dan laboratorium serta sarana ketrampilan yang memadai.

¹⁰³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Senin 28 Juni 2010

- i. Mengadakan pelatihan/ seminar berkala bagi guru dan karyawan.
- j. Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global.
- k. Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang ditetapkan BSNP.
- l. Terlibatnya seluruh komponen sekolah secara aktif dalam pengelolaan sekolah.
- m. Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi sekolah yang standar.
- n. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam mengembangkan sekolah.
- o. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang.
- p. Di raihinya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global.

7. Struktur Kepengurusan

Sebagaimana layaknya sekolah, keberhasilan program sangat ditentukan oleh aktifitas yang terarah, yang dilakukan secara terpadu oleh segenap personal sekolah untuk mengadakan kontroling, maka disusunlah kepengurusan sekolah (organisasi sekolah).

Struktur kepengurusan adalah merupakan hal yang harus ada dalam setiap lembaga, sebab tanpa pengorganisasian yang baik dan profesional maka tidak akan tercapai tujuan yang di inginkan. Demikian pula di MAN Babat mempunyai susunan kepengurusan yang terdiri dari beberapa komponen. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran.

¹⁰⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Senin 28 Juni 2010

8. Kondisi Objektif Madrasah

Kondisi objektif Madrasah Aliyah Negeri Babat dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

a. Tanah yang dimiliki ¹⁰⁵

Luas tanah seluruhnya: 8.950 m²

Tabel III
Tanah menurut sumber (m²)

Sumber Tanah	Status kepemilikan		Sudah digunakan (m ²)	Belum digunakan (m ²)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	8.710	-	4.000	4.710
Wakaf/Sumbangan	-	240	-	240
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bangunan yang ada ¹⁰⁶

Tabel IV
Bangunan MAN Babat

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Tahun Bangunan	Permanen			Semi Permanen		
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Ruang Kelas									
		2	144	1995	V					
		5	360	1996	V					
		5	360	1999	V					
		1	72	2000	V					
		2	144	2001	V					
		2	144	2002	V					
		3	216	2006	V					
		3	216	2008	V					

¹⁰⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Senin 28 Juni 2010

¹⁰⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Senin 28 Juni 2010

		4	216	2009	V					
2.	Ruang Kamad	1	72	1996	V					
3.	Ruang Guru	1	144	1996	V					
4.	Ruang Tata Usaha	1	72	1996	V					
5.	Perpustakaan	1	100	2008	V					
6.	Laboratorium									
	IPS	-	-	-	-					
	Komputer	1	80	2008	V					
	Fisika	1	80	2008	V					
	Kimia	1	100	2003	V					
	Biologi	1	100	2003	V					
	Bahasa	1	100	2005	V					
7.	Ruang Ketrampilan	1	100	2005	V					
8.	Ruang OSIS		40	2008						
9.	Ruang BP/BK	1	40	2006						
10	Ruang UKS	-	40	2008						
11	Ruang Aula	-	-	-	-					
12	Masjid / Mushola	1	100	2005	V					
13	Rumah Dinas	-	-	-	-					
14	Aula	-	-	-	-					
14	Koperasi & Kantin	1	80	2008	V					
15	Asrama	-	-	-	-					
16	Micro Teaching	-	-	-	-					
17	Pagar keliling	-	-	-	-					
	Jumlah		3120							

c. Fasilitas Lainnya ¹⁰⁷

- 1) Telepon : 1
- 2) Listrik : 1 (11.000 Wt)

d. Jumlah Personil ¹⁰⁸

Tabel V
Guru dan Karyawan MAN Babat

No.	Status	Jumlah yang ada		Keterangan
		Lk	Pr.	
1.	Guru NIP. – 15	37	16	
2.	Guru NIP. – 13	3	1	
3.	Guru Honorer/GTT	20	13	
4.	Guru Kontrak	-	-	
5.	Tenaga Lainnya :	-	-	
	a. Tenaga Administrasi (PNS)	2	1	
	b. Pustakawan (PNS)	-	-	
	c. Laboran	-	-	
	d. Teknisi Ketrampilan	-	-	
6.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	-	-	
	a. Tenaga Administrasi	3	2	
	b. Tukang Kebun/Kebersihan/Satpam	3	1	
	c. Penjaga Malam	2	-	
	d. Laboran	1	2	
	e. Pustakawan	2	1	
	f. Koperasi	-	2	
	JUMLAH	73	39	

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan staf bagian umum Bpk Slamet, Senin 28 Juni 2010

¹⁰⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Senin 28 Juni 2010

e. Jumlah Guru menurut Bidang studi ¹⁰⁹

Tabel VI
Jumlah guru bidang studi

No	Bidang Studi	Jumlah yang ada				Keterangan (Kekurangan)
		NIP 15	NIP 13	GTT	Kontrak	
1	Qur'an dan Hadits	6	-	-	-	
2	Fiqih	3	-	1	-	
3	Aqidah Akhlaq	3	-	-	-	
4	Bahasa Arab	4	-	2	-	
5	Sejarah kebudayaan Islam	-	-	-	-	
6	Pendidikan Pancasila	2	-	-	-	
7	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	-	6	-	
8	Bahasa Inggris	7	2	-	-	
9	Matematika	5	1	2	-	
10	Fisika	3	-	-	-	
11	Biologi	1	1	1	-	
12	Kimia	3	-	-	-	
13	Ekonomi	2	-	-	-	
14	Sej. Nasional dan Umum	1	-	-	-	
15	Penjas dan Kesehatan	3	-	1	-	
16	Antropologi	1	-	-	-	
17	Sosiologi	2	-	1	-	
18	Tehnologi Informasi Komunikasi (TIK)	1	-	1	-	
19	Bahasa Asing lainnya (Bhs. Jepang)	-	-	2	-	
20	Pendidikan Seni	-	-	3	-	
21	Geografi	-	-	1	-	
22	BK	3	-	3	-	
23	Ketrampilan Elektro	-	-	1	-	
24	Ketrampilan Tata Busana	-	-	1	-	
25	Budidaya Peternakan	-	-	1	-	
26	Bahasa Jawa	-	-	-	-	
27	Budidaya Pertanian	-	-	1	-	
28	Kewirausahaan	1	-	-	-	

¹⁰⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Senin 28 Juni 2010

29	Kepramukaan	-	-	3		
30	Karya Ilmiah Remaja	-	-	1		
31	PMR	-	-	1		
	JUMLAH	53	4	33		

f. Jumlah Siswa dan Rombel dalam Tiga tahun terakhir ¹¹⁰

Tabel VII
Jumlah Siswa dan Rombel

No	Keadaan Siswa	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
TAHUN PELAJARAN 2006/2007								
1.	Jumlah Siswa	103	185	92	123	82	145	730
2.	Rombel	6		5		5		17
TAHUN PELAJARAN 2007/2008								
1.	Jumlah Siswa	145	244	100	185	78	120	872
2.	Rombel	8		6		5		19
TAHUN PELAJARAN 2008/2009								
1.	Jumlah Siswa	88	238	129	228	95	180	958
2.	Rombel	8		9		6		23
TAHUN PELAJARAN 2009/2010								
1.	Jumlah Siswa	113	227	84	234	129	222	1014
2.	Rombel	8		8		9		25

Tabel VIII
Rincian jumlah siswa kelas XI MAN Babat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI Bahasa	3	31	34
2	XI IPA 1	9	33	42
3	XI IPA 2	9	31	40
4	XI IPA 3	9	31	40
5	XI IPA 4	8	32	40

¹¹⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Babat, Sabtu 3 Juli 2010

6	XI IPA 5	8	32	40
7	XI IPS 1	19	22	41
8	XI IPS 2	19	22	41
Jumlah		84	234	318

B. Penyajian Data

Sebelum menganalisis, terlebih dahulu akan disajikan data dari hasil penelitian tentang "Penerapan Metode Sokratik". Dalam penelitian ini, selain diperoleh dari dokumentasi, observasi dan interview data diperoleh juga dari hasil angket.

1. Data tentang penerapan metode Sokratik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Data yang diperoleh dari hasil observasi penerapan metode sokratik pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan.

Untuk mengetahui penerapan metode sokratik pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan, maka dilaksanakan observasi di dalam kelas pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan muridnya di dalam kelas.dengan menggunakan penilaian sebagai berikut :

Tabel IX
Nilai observasi

Nilai	Keterangan
1,00- 1,99	Tidak baik
2,00- 2,99	Kurang baik
3,00- 3,99	Cukup baik
4,00	Sangat baik

Observasi yang dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan, adapun yang di observasi diantaranya adalah penyampaian materi Fiqh dengan

menggunakan RPP yang ada (Lihat di Lampiran). di bawah ini akan dijelaskan hasil tentang beberapa aspek yang diamati oleh peneliti selama peneliti mengadakan observasi di dalam kelas.

Tabel X
Hasil observasi penerapan metode sokratik
pada pertemuan pertama

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian				Jumlah Rata-rata	Ket
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan a. Mengingatn pada pelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan metode pembelajaran yang akan disampaikan.			V	V	3,66	Baik
II	Kegiatan inti a. Memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya materi yang akan dipelajari. b. Mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan fokus, tenang dan konsentrasi. c. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran. d. Guru bebas memilih materi pertanyaan yang akan ditanyakan, akan tetapi pertanyaan tersebut terkait dengan materi pembelajaran. e. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan olehnya. f. Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas			V	V V V V	3,77	Baik

	<p>pertanyaan yang telah diajukan.</p> <p>g. Guru memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan dari hasil pemikirannya sendiri.</p> <p>h. Guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawab apabila jawaban kurang sempurna.</p> <p>i. Guru menyimpulkan sederatan jawaban yang telah diutarakan oleh siswa.</p> <p>j. Guru menyuruh siswa untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada hari itu.</p>			V	V		
III	<p>Penutup</p> <p>a. Membimbing siswa membuat kesimpulan tentang apa yang baru dipelajari.</p> <p>b. Memberikan tugas rumah</p> <p>c. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</p>			V	V	3,66	Baik
IV	Pengelolaan waktu			V		3,00	Baik
V	<p>Suasana kelas</p> <p>a. Siswa aktif dan berpikir kritis.</p> <p>b. Siswa antusias</p> <p>c. Guru antusias</p>			V	V	3,66	
Jumlah rata-rata						3,55	Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode sokratik yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi Mengingatkan pada pelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan disampaikan. Observasi pada aspek pendahuluan ini mendapat

nilai rata-rata 3,66 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberi materi baru mengingatkan pada pelajaran yang telah lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu juga guru sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan.

Pada aspek kegiatan inti mendapat nilai rata-rata 3,77 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk fokus, tenang dan konsentrasi. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran, Guru bebas memilih materi pertanyaan yang akan ditanyakan, akan tetapi pertanyaan tersebut terkait dengan materi pembelajaran, Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan olehnya, Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, Guru memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan dari hasil pemikirannya sendiri, Guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawab apabila jawaban kurang sempurna, Guru menyimpulkan sederatan jawaban yang telah diutarakan oleh siswa, Guru menyuruh siswa untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada hari itu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti metode yang diterapkan dan juga untuk mengetahui kekurangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Aspek ketiga yang diamati adalah penutup yang meliputi :
Membimbing siswa membuat kesimpulan tentang apa yang baru dipelajari, memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Pada aspek ini mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan pada akhir pertemuan guru tidak lupa memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Tabel XI
Hasil observasi penerapan metode sokratik
Pada pertemuan kedua

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian				Jumlah Rata-rata	Ket
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan a. Mengingatn pada pelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Menyampaikan metode pembelajaran yang akan disampaikan.				V V V	4,00	Sangat baik
II	Kegiatan inti a. Memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya materi yang akan dipelajari. b. Mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan fokus, tenang dan konsentrasi. c. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran. d. Guru bebas memilih materi pertanyaan yang akan ditanyakan, akan tetapi pertanyaan tersebut			V	 V V V	3,88	Baik

	<p>terkait dengan materi pembelajaran.</p> <p>e. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan olehnya.</p> <p>f. Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.</p> <p>g. Guru memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan dari hasil pemikirannya sendiri.</p> <p>h. Guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawab apabila jawaban kurang sempurna.</p> <p>i. Guru menyimpulkan sederatan jawaban yang telah diutarakan oleh siswa.</p> <p>j. Guru menyuruh siswa untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada hari itu.</p>				V				
III	<p>Penutup</p> <p>a. Membimbing siswa membuat kesimpulan tentang apa yang baru dipelajari.</p> <p>b. Memberikan tugas rumah</p> <p>c. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</p>			V			3,66	Baik	
IV	Pengelolaan waktu				V		4,00	Sangat baik	
V	<p>Suasana kelas</p> <p>a. Siswa aktif dan berpikir kritis.</p> <p>b. Siswa antusias</p> <p>c. Guru antusias</p>			V	V		3,66	Baik	
Jumlah rata-rata								3,84	Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode sokratik yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi Mengingatkan pada pelajaran

sebelumnya dan mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan disampaikan. Observasi pada aspek pendahuluan ini mendapat nilai rata-rata 4,00 yang berarti sangat baik.

Pada pertemuan kedua aspek kegiatan inti mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 3,88 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru lebih menekankan pada metode yang digunakan, sehingga siswa pun dapat mengikutinya dengan serius.

Aspek ketiga dari pengamatan adalah penutup dengan mendapat nilai rata-rata sebagaimana pada pertemuan pertama yaitu 3,66 yang berarti baik.

Hai ini dikarena guru tidak melakukan perubahan yang signifikan

sehingga siswa merasa kurang adanya semangat.

Tabel XII
Tabulasi hasil observasi penerapan metode sokratik
Pada kedua pertemuan

No	Aspek yang di Amati	Penilaian			Nilai Kategori	Keterangan
		1	2	Jumlah Rata-rata		
I	Pendahuluan				3,83	Baik
	a. Mengingatn pada pelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya.	4	4	4,0		
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	4	3,5		
	c. Menyampaikan metode pembelajaran yang akan disampaikan.	4	4	4,0		

II	Kegiatan ini				3,83	Baik
	a. Memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya materi yang akan dipelajari.	3	3	3,0		
	b. Mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan fokus, tenang dan konsentrasi.	4	4	4,0		
	c. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran.	4	4	4,0		
	d. Guru bebas memilih materi pertanyaan yang akan ditanyakan, akan tetapi pertanyaan tersebut terkait dengan materi pembelajaran.	4	4	4,0		
	e. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan olehnya.	4	4	4,0		
	f. Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.	4	4	4,0		
	g. Guru memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan dari hasil pemikirannya sendiri.	3	4	3,5		
	h. Guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawab apabila jawaban kurang sempurna.	4	4	4,0		
	i. Guru menyimpulkan sederatan jawaban yang telah diutarakan oleh siswa.	4	4	4,0		
	j. Guru menyuruh siswa untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung	3	4	3,0		

	pada hari itu.					
III	Penutup				3,66	Baik
	a. Membimbing siswa membuat kesimpulan tentang apa yang baru dipelajari.	3	3	3,0		
	b. Memberikan tugas rumah	4	4	4,0		
	c. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.	4	4	4,0		
IV	Pengelolaan waktu	3	4	3,5	3,5	Baik
V	Suasana kelas				3,66	
	a. Siswa aktif dan berpikir kritis	4	4	4,0		
	b. Siswa antusias	4	4	4,0		
	c. Guru antusias	3	3	3,0		
Jumlah rata-rata		3,68	3,84	3,76	3,69	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penerapan metode sokratik selama dua pertemuan sudah baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,69.

Hal ini dikarenakan guru dalam menerapkan metode sokratik mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama guru dapat menerapkan dengan baik dan pada pertemuan kedua menjadi lebih baik. Karena persiapannya lebih matang pada pertemuan yang kedua. Hal ini berarti guru sudah benar-benar siap dalam menerapkan metode sokratik.

Pelaksanaan penerapan metode sokratik selama dua pertemuan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk pendahuluan yang meliputi mengingatkan pada pelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, Menjelaskan tujuan pembelajaran, Menyampaikan metode pembelajaran

yang akan disampaikan, mendapatkan nilai rata-rata 3,83 yang berarti baik. Kegiatan inti selama dua pertemuan, guru mendapatkan nilai rata-rata 3,83 yang berarti baik. Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran selama dua pertemuan, guru mendapat nilai 3,66 yang berarti baik. Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran selama dua pertemuan guru mendapat nilai 3,50 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas selama dua pertemuan, guru mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti baik.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi sebesar 3,69. Dengan demikian penerapan metode sokratik pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan termasuk kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Data yang diperoleh dari hasil interview tentang metode sokratik.

Tabel XIII
Data tentang hasil interview
dengan guru mata pelajaran fiqh kelas XI MAN Babat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan metode Sokratik?	Metode sokratik adalah suatu cara menyajikan bahan/materi pelajaran, di mana anak didik/siswa dihadapkan dengan suatu deretan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu/ dapat menemukan jawabannya, atas dasar kecerdasannya dan kemampuannya sendiri.
2	Bagaimana penerapan metode sokratik di kelas XI?	Penerapan metode sokratik dikelas XI masih belum diterapkan sepenuhnya, karena masih harus diselingi dengan

		metode belajar yang lain. Penerapan metode sokratik ini hanya sebagai salah satu cara agar siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas.
3	Bagaiman menerapkan metode sokratik pada mata pelajaran fiqh	Penerapan metode sokratik dapat diterapkan pada semua pembahasan materi yang ada pada mata pelajaran fiqh, terlebih pada dalil-dalil yang terkait dengan materi. Karena dengan menerapkan metode sokratik ini siswa terangsang untuk memahami dan menghafal dalil-dalil yang ada.
4	Bagaimana tanggapan siswa kelas XI selama mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode sokratik	Tanggapan siswa selama ini sudah cukup baik dan sangat antusias sekali, mereka juga merasa senang dalam mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode sokratik.
5	Bagaimana dengan keaktifan siswa Bapak/Ibu didalam kelas?	Adapun keaktifan siswa cukup baik karena dengan penerapan metode sokratik siswa dituntut untuk benar-benar menguasai materi yang sudah diajarkan.

Metode sokratik adalah salah satu metode yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Babat, khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Pelaksanaan metode Sokratik dilaksanakan pada setiap pelajaran berlangsung, akan tetapi meskipun begitu metode yang lain juga masih dijalankan ketika dalam proses belajar mengajar, karena para guru beranggapan bahwa metode pembelajaran satu dengan yang lain saling ada keterkaitan.

- c. Data tentang hasil angket penerapan metode sokratik pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang penerapan metode sokratik di MAN Babat, penulis menyebarkan angket kepada 36 responden sebagai sampelnya. Berikut ini adalah nama-nama siswa yang menjadi responden.

Daftar nama-nama responden¹¹¹

Tabel XIV
Nama responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1	Aida Aminatur Rosikhoh	Perempuan	XI – Bhs
2	Ainur Rosyidah	Perempuan	XI – Bhs
3	Ajeng Retno Fns	Perempuan	XI – Bhs
4	Ana Cholisatin Mardiyah	Perempuan	XI – Bhs
5	Ani Mahmudah	Perempuan	XI – Bhs
6	Aniatus Sa'diyah	Perempuan	XI – Bhs
7	Akustiana Fitri	Perempuan	XI – IPA 1
8	Anip Kurniawati	Perempuan	XI – IPA 1
9	Aniqotul Mawardah	Perempuan	XI – IPA 1
10	Anis Fitria	Perempuan	XI – IPA 1
11	Biqrotu Wahyuni Munadhiroh	Perempuan	XI – IPA 1
12	Dewi Husnul Khotimah	Perempuan	XI – IPA 1
13	Afifatul Iman	Perempuan	XI – IPA 2
14	Ahmad Kailani	Laki-laki	XI – IPA 2
15	Ahmad Syaifudin	Laki-laki	XI – IPA 2

¹¹¹ Hasil angket siswa kelas XI MAN Babat, Rabu, 9 Juni 2010

16	Alfin Bahari	Laki-laki	XI – IPA 2
17	Anang Zunaidi	Laki-laki	XI – IPA 2
18	Andi Irawan	Laki-laki	XI – IPA 2
19	Afif Muafif	Perempuan	XI – IPA 3
20	Afifathus Ochtaviana	Perempuan	XI – IPA 3
21	Ahmad Tri Khoiruddin	Laki-laki	XI – IPA 3
22	Anita Yolanda S	Perempuan	XI – IPA 3
23	Anni Nor Jannah	Perempuan	XI – IPA 3
24	Ayu Tutuk Fajar Wati	Perempuan	XI – IPA 3
25	Ahmad Subhan	Laki-laki	XI – IPS 1
26	Anisa khoirunnisa'	Perempuan	XI – IPS 1
27	Bambang Sutrisno	Laki-laki	XI – IPS 1
28	Charisma Fajar	Perempuan	XI – IPS 1
29	Dewi Budi Purnamasari	Perempuan	XI – IPS 1
30	Dewi Oktaviani S	Perempuan	XI – IPS 1
31	Dwi Fitri Andriani	Perempuan	XI – IPS 2
32	Dyah Bany Ratna Sari	Perempuan	XI – IPS 2
33	A Misbakhul Munir	Laki-laki	XI – IPS 2
34	A Rifai Adha	Laki-laki	XI – IPS 2
35	Abdul Khamid	Laki-laki	XI – IPS 2
36	Afhimatul Fuadah	Perempuan	XI – IPS 2

Angket yang telah disebar ke responden terdiri dari 12 item pertanyaan dan memiliki 4 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jawaban A adalah sangat baik dengan skor 4
2. Jawaban B adalah baik dengan skor 3

3. Jawaban C adalah cukup baik dengan skor 2

4. Jawaban D adalah kurang baik dengan skor 1

Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan menghasilkan nilai masing-masing responden. Dalam penyajian data tiap-tiap item pertanyaan sudah diprosentasikan dan untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel XV
Guru suka bertanya
pada saat menyampaikan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a. Selalu	36	31	86%
	b. Sering		5	14%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 31 Siswa (86%), yang menjawab "b" 5 Siswa (14%), maka hal ini menunjukkan bahwa Guru suka bertanya pada saat menyampaikan materi pelajaran tergolong sangat baik.

Tabel XVI
Siswa dapat menjawab dengan rasional dan ilmiah
atas pertanyaan yang diajukan oleh Bpk/ Ibu Guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	a. Selalu	36	24	67%
	b. Sering		12	33%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 24 Siswa (67%), yang menjawab "b" 12 Siswa (33%), maka hal ini menunjukkan bahwa Siswa dapat menjawab dengan rasional dan ilmiah atas pertanyaan yang diajukan oleh Bpk/ Ibu Guru tergolong sangat baik.

Tabel XVII
Dengan penerapan metode sokratik Siswa
termotivasi dan berani dalam mengemukakan pendapat

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	a. Selalu	36	8	22%
	b. Sering		13	36%
	c. Kadang - kadang		12	33%
	d. Tidak pernah		3	8%
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 8 Siswa (22%), yang menjawab "b" 13 Siswa (36%), yang menjawab "c" 12 Siswa (33%), yang menjawab "d" 3 Siswa (8%), maka hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode sokratik Siswa termotivasi dan berani dalam mengemukakan pendapat tergolong baik.

Tabel XVIII
Guru suka memberi pengertian dan bimbingan
ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaannya

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	a. Selalu	36	20	56%
	b. Sering		15	42%
	c. Kadang - kadang		1	2%
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 20 Siswa (56%), yang menjawab "b" 15 Siswa (42%), yang menjawab "c" 1 Siswa (2%), maka hal ini menunjukkan bahwa Guru suka memberi pengertian dan bimbingan ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaannya tergolong sangat baik.

Tabel XIX
Siswa selalu percaya diri
ketika menjawab pertanyaan dari Bpk/Ibu Guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	a. Selalu	36	22	61%
	b. Sering		11	31%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		3	8%
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 22 Siswa (61%), yang menjawab "b" 11 Siswa (31%), yang menjawab "d" 3 Siswa (8%), maka hal ini menunjukkan bahwa hasil Siswa selalu percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari Bpk/Ibu Guru tergolong sangat baik.

Tabel XX
Dengan menggunakan metode Sokratik Siswa merasa senang dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	a. Selalu	36	15	42%
	b. Sering		21	58%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 42 Siswa (42%), yang menjawab "b" 21 Siswa (58%), maka hal ini menunjukkan bahwa hasil dengan menggunakan metode Sokratik Siswa merasa senang dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas tergolong baik.

Tabel XXI
Dengan menggunakan metode Sokratik
Siswa berlomba-lomba dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	a. Selalu	36	26	72%
	b. Sering		10	28%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 26 Siswa (72%), yang menjawab "b" 10 Siswa (28%), maka hal ini menunjukkan bahwa hasil dengan menggunakan metode Sokratik Siswa berlomba-lomba dalam belajar tergolong baik.

Tabel XXII
Guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya sebelum dan sesudah pelajaran dimulai

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	a. Selalu	36	24	67%
	b. Sering		12	33%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 24 Siswa (67%), yang menjawab "b" 12 Siswa (33%), maka hal ini menunjukkan bahwa hasil guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya sebelum dan sesudah pelajaran dimulai tergolong baik.

Tabel XXIII
Dengan menggunakan metode sokratik dapat menumbuhkan disiplin pada diri Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	a. Selalu	36	24	67%
	b. Sering		12	33%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 24 Siswa (72%), yang menjawab "b" 12 Siswa (33%), maka hal ini menunjukkan bahwa hasil dengan menggunakan metode sokratik dapat menumbuhkan disiplin pada diri Siswa tergolong baik.

Tabel XXIV
Dengan menggunakan metode sokratik
dapat mendorong Siswa untuk aktif berpikir

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	a. Selalu	36	23	64%
	b. Sering		13	36%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 23 Siswa (64%), yang menjawab "b" 13 Siswa (36%), maka hal ini menunjukkan bahwa hasil dengan menggunakan metode sokratik dapat mendorong Siswa untuk aktif berpikir tergolong sangat baik.

Tabel XXV
Dengan menggunakan metode sokratik
Siswa dapat menguasai materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
11	a. Selalu	36	17	47%
	b. Sering		19	53%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 17 Siswa (47%), yang menjawab "b" 19 Siswa (53%), maka hal ini menunjukkan bahwa hasil dengan menggunakan metode sokratik Siswa dapat menguasai materi pelajaran tergolong baik.

Tabel XXVI
Siswa pernah ditanya pendapat
bagaimana belajar yang menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
12	a. Selalu	36	18	50%
	b. Sering		18	50%
	c. Kadang - kadang		-	-
	d. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	36	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab "a" sebanyak 18 Siswa (50%), yang menjawab "b" 18 Siswa (50%), maka hal ini menunjukkan bahwa hasil Siswa pernah ditanya pendapat bagaimana belajar yang menyenangkan tergolong baik

Dari penjelasan data-data tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis data tentang penerapan metode Sokratik dengan mencari nilai rata-rata dari prosentasi.

Skor 4 adalah alternative jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal. Setelah semua data terkumpul kemudian ditabulasikan. Di bawah ini akan disajikan data tentang jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket tiap-tiap responden dari variabel X tentang penerapan metode sokratik, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXVII
Hasil Angket Tentang Penerapan Metode Sokratik
di kelas XI MAN Babat Lamongan

No	Nama	Nomer Item												Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Aida Aminatur Rosikhoh	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
2	Ainur Rosyidah	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
3	Ajeng Retno Fns	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
4	Ana Cholisatin Mardiyah	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
5	Ani Mahmudah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
6	Aniatus Sa'diyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	Akustiana Fitri	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
8	Anip Kurniawati	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	43

9	Aniqotul Mawardah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
10	Anis Fitria	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	43
11	Biqrotu Wahyuni M	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	43
12	Dewi Husnul Khotimah	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	39
13	Afifatul Iman	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	38
14	Ahmad Kailani	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	39
15	Ahmad Syaifudin	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	41
16	Alfin Bahari	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	41
17	Anang Zunaidi	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	3	4	40
18	Andi Irawan	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	41
19	Afif Muafif	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	41
20	Afifathus Ochtaviana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	Ahmad Tri Khoiruddin	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	40
22	Anita Yolanda S	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
23	Anni Nor Jannah	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	40
24	Ayu Tutuk Fajar Wati	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	40
25	Ahmad Subhan	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
26	Anisa khoirunnisa'	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	41
27	Bambang Sutrisno	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	41
28	Charisma Fajar	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	42
29	Dewi Budi Purnamasari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

30	Dewi Oktaviani S	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	41
31	Dwi Fitri Andriani	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	41
32	Dyah Bany Ratna Sari	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
33	A Misbakhul Munir	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	40
34	A Rifai Adha	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	42
35	Abdul Khamid	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	43
36	Afhimatul Fuadah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37

2. Data tentang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas

XI di MAN Babat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan belajar mata pelajaran Fiqh adalah suatu hasil atas kemampuan yang dicapai oleh siswa sebagai bukti kesungguhan dan ketekunan belajar dalam usaha menuju kehidupan dan kepribadian yang baik dan utama yang sesuai dengan ajaran syariat Islam setelah mengikuti mata pelajaran Fiqh.

Keberhasilan belajar mata pelajaran Fiqh merupakan hal yang sangat penting untuk kebutuhan anak didik secara individual maupun secara general, karena fungsi keberhasilan belajar tidak hanya mengukur kualitas institusi pendidikan saja tetapi juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Fiqh.

Siswa dikatakan berhasil pada mata pelajaran Fiqh apabila siswa tersebut menguasai dan memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dan

selanjutnya dapat dilihat dengan melaksanakan test atau evaluasi. Dengan jalan ini, akan diperoleh data yang obyektif, kemudian dengan data tersebut dapat dibuat keputusan serta dapat dibuat untuk tindak lanjut terhadap proses belajar dan system pendidikan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Jika melihat hasil nilai raport mata pelajaran Fiqh siswa kelas XI MAN Babat pada semester genap tahun 2010 maka di kategorikan lebih dari cukup, hal ini dapat dilihat dari nilai keberhasilan siswa yang mencapai rata-rata 7,8. dan diharapkan siswa juga dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk lebih jelasnya mengenai keberhasilan belajar siswa kelas XI

MAN Babat pada mata pelajaran Fiqh dapat dilihat pada nilai raport di bawah ini:

Tabel XXVIII
Nilai raport responden

No	Nama Responden	Kelas	Nilai
1	Aida Aminatur Rosikhoh	XI – Bhs	7
2	Ainur Rosyidah	XI – Bhs	7
3	Ajeng Retno Fns	XI – Bhs	8
4	Ana Cholisatin Mardiyah	XI – Bhs	9
5	Ani Mahmudah	XI – Bhs	7
6	Aniatus Sa'diyah	XI – Bhs	8
7	Akustiana Fitri	XI – IPA 1	9
8	Anip Kurniawati	XI – IPA 1	8

9	Aniqotul Mawardah	XI – IPA 1	7
10	Anis Fitria	XI – IPA 1	8
11	Biqrotu Wahyuni Munadhiroh	XI – IPA 1	9
12	Dewi Husnul Khotimah	XI – IPA 1	8
13	Afifatul Iman	XI – IPA 2	8
14	Ahmad Kailani	XI – IPA 2	9
15	Ahmad Syaifudin	XI – IPA 2	7
16	Alfin Bahari	XI – IPA 2	8
17	Anang Zunaidi	XI – IPA 2	7
18	Andi Irawan	XI – IPA 2	8
19	Afif Muafif	XI – IPA 3	8
20	Afifathus Ochtaviana	XI – IPA 3	7
21	Ahmad Tri Khoiruddin	XI – IPA 3	8
22	Anita Yolanda S	XI – IPA 3	9
23	Anni Nor Jannah	XI – IPA 3	8
24	Ayu Tutuk Fajar Wati	XI – IPA 3	7
25	Ahmad Subhan	XI – IPS 1	8
26	Anisa khoirunnisa'	XI – IPS 1	8
27	Bambang Sutrisno	XI – IPS 1	7
28	Charisma Fajar	XI – IPS 1	9
29	Dewi Budi Purnamasari	XI – IPS 1	7
30	Dewi Oktaviani S	XI – IPS 1	8
31	Dwi Fitri Andriani	XI – IPS 2	7
32	Dyah Bany Ratna Sari	XI – IPS 2	8
33	A Misbakhul Munir	XI – IPS 2	7
34	A Rifai Adha	XI – IPS 2	9
35	Abdul Khamid	XI – IPS 2	7

36	Afhimatul Fuadah	XI – IPS 2	7
Jumlah nilai			281

C. Analisis Data

Sebelum mencari perhitungan tentang ada tidaknya pengaruh penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Babat Lamongan, terlebih dahulu penulis menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah pertama dan kedua.

1. Penerapan Metode Sokratik

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah yang

pertama, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Number of cases / jumlah item prosentase

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah Prosentase frekuensi nilai skor a (4)}}{\text{Jumlah item Prosentase}} \\
 &= \frac{86+67+22+56+61+42+72+67}{12} = \frac{75+64+47+50}{12} \\
 &= \frac{708}{12} \\
 &= 59\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata dengan melihat standart yang ditetapkan Suharsimi Arikunto, yaitu:

76% - 100%	tergolong baik
56% - 75%	tergolong cukup baik
40% - 55%	tergolong kurang baik
kurang dari 40%	tergolong tidak baik

Berdasarkan pada hasil prosentase di atas tentang penerapan metode Sokratik yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Sokratik dengan prosentase 59% yang mana jika dikonsultasikan dengan standart yang diberikan oleh Sunarsimi Arikunto berada diantara 56% - 75% tergolong cukup baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan penulis menunjukkan angka 3,69 yang berarti cukup baik.

2. Keberhasilan belajar mata pelajaran Fiqh

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah kedua, penulis menggunakan rumus :

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$M_y = \frac{281}{36} = 7,8$$

Dari rata-rata tersebut di atas, penulis dapat melihat baik tidaknya dari kriteria yang ditentukan dalam raport siswa, yaitu sebagai berikut :

10 : Istimewa

5 : Hampir cukup

9 : Amat baik	4 : Kurang
8 : Baik	3 : Kurang sekali
7 : Lebih dari cukup	2 : Buruk
6 : Cukup	1 : Buruk sekali.

Dari kriteria Mean di atas, maka penulis dapat menilai bahwa keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Babat adalah lebih dari cukup.

3. Pengaruh penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa

pada mata pelajaran Fiqh kelas XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya adalah menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah ketiga, yaitu mencari apakah ada atau tidak pengaruh penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Babat, maka penulis menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment.
- N : Number of Cases/jumlah populasi.
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor x.
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor y.¹¹²

¹¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 206

Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel XXVIX
Tabulasi Hasil Angket tentang pengaruh penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	7	2025	49	315
2	45	7	2025	49	315
3	46	8	2116	64	368
4	45	9	2025	81	405
5	47	7	2209	49	329
6	48	8	2304	64	384
7	47	9	2209	81	423
8	43	8	1849	64	344
9	47	7	2209	49	329
10	43	8	1849	64	344
11	43	9	1849	81	387
12	39	8	1521	64	312
13	38	8	1444	64	304
14	39	9	1521	81	351
15	41	7	1681	49	287
16	41	8	1681	64	328
17	40	7	1600	49	280
18	41	8	1681	64	328
19	41	8	1681	64	328
20	48	7	2304	49	336
21	40	8	1600	64	320
22	42	9	1764	81	378
23	40	8	1600	64	320

24	40	7	1600	49	280
25	46	8	2116	64	368
26	41	8	1681	64	328
27	41	7	1681	49	287
28	42	9	1764	81	378
29	48	7	2304	49	336
30	41	8	1681	64	328
31	41	7	1681	49	287
32	35	8	1225	64	280
33	40	7	1600	49	280
34	42	9	1764	81	378
35	43	7	1849	49	301
36	37	7	1369	49	259
	$\Sigma X = 1526$	$\Sigma Y = 281$	$\Sigma X^2 = 65062$	$\Sigma Y^2 = 2313$	$\Sigma XY = 12905$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$N : 36$$

$$\Sigma XY : 12095$$

$$\Sigma X^2 : 65062$$

$$\Sigma Y^2 : 2313$$

$$\Sigma X : 1526$$

$$\Sigma Y : 281$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{36.12095 - (1526)(281)}{(36.65062 - [1526]^2)(36.2313 - [281]^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{435420 - 428806}{(2342232 - 2328676)(83268 - 78961)}$$

$$r_{xy} = \frac{6614}{(13556)(4307)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{6614}{58385,692}$$

$$r_{xy} = \frac{6614}{7641,053}$$

$$r_{xy} = 0,8655875$$

$$r_{xy} = 0,865$$

Setelah diketahui nilai korelasi product moment, maka penulis mengkonsultasikan pada tabel kritik "r" product moment maka terlebih dahulu dicari db atau df dengan rumus :

$$Df = N - nr, \text{ Maka diperoleh :}$$

$$Df = 36 - 2$$

$$= 34$$

Selanjutnya nilai dari df sebesar 34 dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% = 0,339. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,436. kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai yang akan diterima atau ditolak (H_0 dan H_a).

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa nilai tersebut r_{xy} sebesar 0,865 maka jelas bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau berarti **bahwa ada pengaruh penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Babat. Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh tersebut maka dari hasil perhitungan yang diperoleh di atas r_{xy} sebesar 0,865 di interpretasikan dengan nilai "r" yang terletak diantara 0,70-0,90 yang dapat dikategorikan terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

BAB V

PENUTUP

Sebagai akhir pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan tiga hal, yaitu kesimpulan, saran dan penutup.

A. Kesimpulan

Pada bab ini merupakan bab terakhir, maka perlu adanya kesimpulan agar dalam penelitian ini dapat dipahami secara ringkas dan menyeluruh adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan tergolong cukup baik, hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan rumus *prosentase* dengan hasil rata-rata 59% yang mana jika dikonsultasikan dengan standart yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto berada diantara 56% - 75% adalah tergolong cukup baik. Sedangkan dari data observasi yang sudah dianalisis oleh peneliti menunjukkan angka 3,69 yang berarti cukup baik juga.
2. Keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan adalah tergolong lebih dari cukup, hal ini terbukti dari data yang sudah dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan rumus *mean* dengan hasil rata-rata 7,8 yang mana jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang ditentukan dalam raport siswa berada diantara 7-8 adalah tergolong lebih dari cukup.

3. Berdasarkan analisis secara sederhana dengan menggunakan rumus product moment pengaruh penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas XI MAN Babat Lamongan dapat dikategorikan kuat atau tinggi. Hal ini terbukti dari data yang sudah dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan rumus product moment memperoleh hasil akhir 0,865 yang mana jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi pada nilai "r" sebagaimana dalam tabel intreperasi, maka nilai 0,865 berada diantara 0,70 – 0,90. hal ini menunjukkan terdapat korelasi antara variabel x dan variabel y, dan dapat digolongkan adanya korelasi yang kuat atau tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan interpretasi dengan membandingkan r_{xy} atau r_o dengan r_t tabel harga kritik dari "r" product moment, seperti yang telah diketahui bahwa r_{xy} atau r_o sebesar 0,865, sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% sebesar 0,339, dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,436%. Dengan demikian ternyata r_o lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% $r_o > r_t$. hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari interpretasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqh siswa kelas XI MAN Babat Lamongan.

B. Saran-saran

Dari gambaran analisis di atas adanya pengaruh penerapan metode Sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

bidang studi fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y sebesar 0,865 yang tergolong kuat atau tinggi berarti jika kita menginginkan keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan lebih baik lagi maka penerapan metode sokratik harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Penerapan metode Sokratik hendaknya selalu diterapkan di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan situasi siswa khususnya pada bidang studi Fiqh, karena dengan penerapan metode Sokratik ini dapat menjadikan siswa aktif selalu mempersiapkan bahan atau argument jawaban sebelum mengikuti jalannya proses belajar.
3. Melalui uji rumus product moment diperoleh kenyataan bahwa penerapan metode sokratik terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan yang mencapai angka sebesar 0,865. hal ini terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang studi fiqh kelas XI MAN Babat Lamongan sebesar 0,424, diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teman dan faktor pribadi mereka sendiri.

C. Penutup

Teriring dengan rahmat, taufiq serta hidayah Allah SWT dan puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat dan kesabaran, serta bimbingan dosen. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini hendaknya dapat memberikan arti yang positif bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta kemampuan yang penulis miliki, maka dengan adanya kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya, hanya kepada Allah lah penuh berharap dan memohon semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin....

DAFTAR PUSTAKA

Madya Ekosusilo, R.B Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1993)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)

Moh. Shofwan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: Ircisod, 2004)

Tayar Yusuf, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995)

Zaenuddin Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Kartini Kartono, Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner jaya, 1987)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
W.j.s. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

Abu Ahmadi, Widodo Supriono, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Zaenuddin Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)

Drs. Sumadin Suryabrata, BA, MA, Ed.s, Ph.D, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990)

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005)

Hudzaifah Ismail, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010)

Halim, A. dkk, *Manajemen Pesantren*,(Jakarta; Rieneke Cipta, 2005)

Ing S. Ulih bukit karo-karo dkk, *Suatu Pengantar Metodologi Pengajaran*, (Semarang: Rineka Cipta, 1973)

Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Abu Ahmadi, *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: C.V. Aneka, 1993)

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983)

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)

Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002)

Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya)

Surjadi, A., *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989)

Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Bandung: Aksara Baru, 1990)

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)

M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)

Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1988)

Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Syaikh Imam Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'allum*, (Surabaya: al-Hidayah, t.t)

Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafind Persada, 1997)

Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta : Lesiska, 1996)

Arif Furcham, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)

Yatim riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Surabaya: SIC, 2001)

Suprpto, *Metodelogi Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: UI Press, 1981)

Drs. Cholid Narbuko, Drs. Abu Ahmadi, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka cipta, 1998)

Hadari Nawawi, M. martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offest), h. 193

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Social*, (Bandung: Alami 1983)

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)